

# Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan

## Modul Pelatihan 4



Modul pelatihan ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui *United States Agency for International Development (USAID)*. Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium proyek Decentralized Basic Education 3 (DBE3) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

# Pengantar Program Pelatihan Kecakapan Hidup

## Gambaran Umum

Sistem pendidikan formal di Indonesia sedang mengalami proses transformasi yang cukup besar. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuntut adanya peningkatan kualitas dan menetapkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (PP 19 Tahun 2005) harus dikembangkan dan disusun untuk bidang-bidang sebagai berikut:

- Muatan Pendidikan
- Sarana dan Prasarana
- Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standar Lulusan Bidang Pendidikan
- Proses Pendidikan
- Pengelolaan
- Pembiayaan Pendidikan
- Evaluasi Sekolah dan Unit Pendidikan Lainnya

Sejak tahun 2003 Pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk mengembangkan standar ini khususnya mengenai guru. PP 19 /2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Mendiknas No 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru, dan Peraturan Mendiknas No 18/2007 tentang Sertifikasi Guru memerinci kualifikasi dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh guru dan proses penilaiannya. Menteri Pendidikan Nasional dan khususnya Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sekarang mendapat tugas yang sangat besar untuk menjamin bahwa 3,000,000 guru yang *sudah bekerja* dan semua *guru baru* agar memenuhi standar ini. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah di negara yang besar dan beragam seperti Indonesia.

Decentralized Basic Education Three (DBE3) Project, yang didanai USAID, bertujuan untuk mendukung Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah pertama dan pendidikan non formal. Untuk mencapai tujuan ini, DBE3 telah mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan guru yang disebut dengan *Program Pelatihan Kecakapan Hidup*.

## Apa yang Dimaksud dengan Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Program Pelatihan Kecakapan Hidup adalah program pelatihan guru yang secara khusus dirancang untuk *mendukung* Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi *standar nasional pendidikan* dalam hubungannya dengan *guru, muatan dan proses*. Peraturan perundangan yang disebutkan di atas telah digunakan sebagai *basis untuk pengembangan bahan-bahan pelatihan*.

# Bagaimana Program itu Dapat Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia?

Ketujuh buah modul serta bagaimana semua itu telah dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia digambarkan secara detil berikut ini. Tiga modul pertama adalah modul *dasar*. Ketiganya memperkenalkan beberapa prinsip dan konsep utama tentang mutu pendidikan dalam konteks bangsa Indonesia. Modul tersebut dapat digunakan oleh guru semua mata pelajaran.

## Modul & Isi

### 1. Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna

Modul ini adalah modul pengantar untuk Program Pelatihan Kecakapan Hidup. Modul ini menyajikan prinsip dan konsep dasar tentang pengajaran dan pembelajaran yang efektif melalui paparan “siapa” (guru dan siswa), “apa” (isi dan perencanaan) “mengapa” (tujuan), “bagaimana” (metode) dan “sejauh mana” (penilaian) pendidikan. Prinsip-prinsip dan konsep ini diperkuat dan dijadikan dasar bagi modul program berikutnya.

### 2. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas

Konsep pendidikan sebagai persiapan hidup, belajar dan bekerja pada masa yang akan datang diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna. Modul ini menelaah pendidikan kecakapan hidup yang lebih terperinci untuk membantu guru dalam memahami “apa” (definisi) “mengapa” (pentingnya) dan “bagaimana” (proses) Pendidikan Kecakapan Hidup.

## Bagaimana Modul tersebut mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

⇒ Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang *kompetensi guru*. Dengan menggunakan modul ini, guru-guru akan lebih dapat mengembangkan kompetensi inti pedagogik 1–10 yang meliputi kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Selama pelatihan, guru-guru akan mengenal peraturan perundangan tentang pendidikan dan dilatih menggunakan beberapa format resmi yang disiapkan oleh Depdiknas (misalnya, rencana pelaksanaan pembelajaran). Melalui modul ini, guru-guru akan belajar bagaimana mengembangkan portfolio profesional sesuai dengan petunjuk teknis dari Depdiknas tahun 2007 dan akan mendapatkan bantuan untuk mulai menyusun portfolio

⇒ Modul ini akan membantu guru-guru dalam memenuhi standar nasional pendidikan tentang *kompetensi guru*. Modul ini membantu guru-guru untuk memahami bagaimana mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagaimana dituntut oleh peraturan perundangan di Indonesia. Guru-guru akan mengenal definisi yang dikemukakan oleh Depdiknas dan kategori Kecakapan Hidup (Personal, Sosial, Akademik dan Vokasional) dan standar kompetensi untuk masing-masing kategori. Guru-guru belajar teknik yang berbeda untuk mengintegrasikan Kecakapan Hidup dan sepanjang pelatihan modul ini akan lebih mengembangkan kompetensi inti 2, 4, 6, 8 dan 10.

### 3. TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup

TIK sebagai Kecakapan hidup pokok dan sebagai perangkat pembelajaran diperkenalkan di dalam Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran yang Bermakna dan mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam proses Pembelajaran di Kelas. Modul ini akan memadukan beberapa modul ini dan membantu guru dalam memahami "apa" (definisi) "mengapa" (pentingnya) dan yang paling penting "bagaimana" (proses) TIK untuk Pendidikan.



Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional *kompetensi guru*. TIK dimasukkan sebagai kompetensi kecakapan hidup yang utama bagi siswa. Semua guru diharapkan memiliki kompetensi "*Memanfaatkan TIK untuk Kepentingan Pembelajaran*" (kompetensi inti 5) dan kompetensi "*profesional*" (kompetensi inti 24). Modul ini akan menjadikan guru lebih kompeten dalam menggunakan TIK untuk pengembangan pembelajaran dan profesional.<sup>1</sup>

Empat modul (modul 4-8) berikutnya menggunakan konsep, kecakapan, dan pengetahuan yang dikembangkan pada ketiga modul sebelumnya dan menelaah lebih mendalam bagaimana konsep, kecakapan, dan pengetahuan itu dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu, Oleh karena itu, modul-modul ini harus digunakan oleh guru-guru mata pelajaran.

### 4. PKN/Bahasa Inggris/Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan

Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna mengidentifikasi beberapa orang kunci yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Modul ini Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas, tujuan pendidikan adalah menyiapkan anak untuk mengarungi kehidupan, belajar, dan bekerja. Modul ini memperluas konsep-konsep ini dan menganalisis bagaimana kecakapan yang dipelajari di kelas relevan untuk



Modul ini akan membantu guru-guru dan sekolah untuk memenuhi standar nasional tentang *kompetensi guru*. Modul ini akan membantu guru dalam memahami bagaimana mereka dapat melakukan proses pembelajaran di "*lapangan*" dan "*menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik*" (kompetensi inti 4). Modul ini akan mendorong guru-guru untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat (kompetensi inti 17). Melalui perencanaan bagaimana bekerja bersama masyarakat untuk mendukung kegiatan pembelajaran, guru-guru juga akan "*menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung matapelajaran yang diampu*" (kompetensi inti 20) dan "*mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.*" (kompetensi inti 22)

---

<sup>1</sup> Modul ini didukung strategi TIK DBE3 yang lebih luas yang membekali guru dengan perangkat TIK secara terbatas, kecakapan untuk mengoperasikan dan memeliharanya dan buku-buku yang terkait dengan kegiatan TIK untuk digunakan dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

kehidupan sesudah sekolah, dan masyarakat dapat digunakan sebagai konteks serta sumber bagi pendidikan anak muda.<sup>2</sup>

### **5. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Pendidikan**

Standar Isi dan komponen-komponen kurikulum diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini membahas lebih mendalam standar kompetensi untuk masing-masing mata pelajaran. Modul ini menguraikan apa yang dimaksud dengan standar kompetensi dan bagaimana guru-guru menggunakannya untuk mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memadukan Kecakapan Hidup dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

⇒ Modul ini membantu mengembangkan keterampilan guru untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP berdasarkan standar *isi*, mengacu pada pedoman pengembangan KTSP (BSNP 2006 butir 2). Modul ini akan menambah kecakapan guru "*mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran diampu*" (kompetensi inti 3) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (kompetensi inti 4) di samping kompetensi profesional dasar 20, 21 dan 22 yang mewajibkan para guru untuk menguasai materi mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selama mempelajari modul, guru akan memiliki kesempatan lebih luas untuk berlatih menyusun silabus dan RPP dengan menggunakan berbagai format termasuk yang disarankan oleh Depdiknas (Depdiknas 2007), yang dapat melengkapi portfolio mereka.

### **6. Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup**

Metode Pengajaran dan Pembelajaran Efektif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini dikembangkan atas konsep tersebut dan membahas metode pengajaran dan pembelajaran yang cocok untuk setiap mata pelajaran. Modul ini memperkenalkan berbagai macam pendekatan pengajaran dan memberikan guru kesempatan untuk mengujicobakan beberapa teknik melalui pengajaran mikro

⇒ Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang *proses pendidikan, y'Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif ...*" (Pasal 19 PP 19/2005). Modul ini akan membantu membantu guru untuk mengembangkan kompetensi inti 2, 20, 21 dan 22. Melalui pengajaran mikro akan merefleksikan penampilan mereka dan mengembangkan kompetensi inti 10 dan 23.

---

<sup>2</sup> Modul ini didukung oleh modul Kemitraan DBE3 yang membantu sekolah dan guru memahami bagaimana Sektor Swasta juga dapat dilibatkan untuk mendukung pendidikan bagi remaja.

## 7. Menilai Kecakapan Hidup

Prinsip dan metode penilaian formatif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini akan lebih lanjut mengembangkan kemampuan guru untuk menilai hasil belajar siswa dan menggunakan hasilnya untuk merencanakan pembelajaran berikutnya dengan memusatkan pada berbagai jenis penilaian formatif berbasis kelas dan rancangan dan pengembangan penilaian seperti rubrik unjuk kerja.

⇒ Modul ini akan mendukung guru memenuhi standar nasional tentang *penilaian*. Standar Nasional mewajibkan guru “*secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap proses, peningkatan dan perbaikan hasil belajar*” (pasal 64 PP 19/2003). Modul ini akan mendukung guru mencapai standar ini dengan mengembangkan kompetensi inti 8 “*menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar*” dan kompetensi inti 9 “*memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.*” Selama mempelajari modul ini, guru akan memiliki kesempatan untuk berlatih mengembangkan instrumen penilaian, yang dapat dimasukkan dalam portfolio mereka.

Sebagai hasil setelah mengikuti Program Pelatihan Kecakapan Hidup, guru akan lebih mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, artinya mereka lebih dapat menjamin siswa mencapai standar kelulusan. Lebih lanjut, guru yang sukses mengikuti dan menyelesaikan Program Pelatihan Kecakapan Hidup akan lebih siap menghadapi dan lulus dalam penilaian sertifikasi profesi guru.

## Siapa Yang Dapat Mengambil Manfaat dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup?

Modul Kecakapan Hidup secara khusus dirancang untuk melatih *guru yang sudah bekerja*. Namun demikian, banyak dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikemukakan dalam modul ini juga dapat diterapkan untuk program pelatihan calon guru dan dengan beberapa penyesuaian modul ini, dapat digunakan untuk melatih guru-guru pada jenjang pendidikan lain, termasuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum.

## Bagaimana Program Pelatihan Guru Disusun?

Ketika digunakan untuk pelatihan guru-guru yang sudah bekerja, modul ini dibagi menjadi tiga lokakarya yang berlangsung seluruhnya selama empat belas hari. Pengaturannya adalah sebagai berikut:

### Lokakarya Guru Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam
Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Sesi 12

### Lokakarya Guru Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris/ Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional

### Lokakarya Guru Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup

Setiap modul berisi jadwal yang disarankan untuk diikuti untuk setiap lokakarya. Supaya guru memperoleh manfaat maksimal dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup, anda sangat dianjurkan untuk mengikuti rencana jadwal ini.

## Siapa Yang Menggunakan Modul ini Untuk Melatih Para Guru?

Modul Kecakapan Hidup telah disusun secara spesifik untuk *para pelatih guru* untuk digunakan sebagai panduan dalam melatih guru-guru *tingkat Sekolah Menengah Pertama* di Indonesia. Namun, untuk dapat benar-benar menerapkan Program Pelatihan Kecakapan Hidup, banyak pelatih guru di Indonesia yang juga perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mereka tidak hanya mengenai program melainkan juga bagaimana melatih *pelajar dewasa* secara efektif yang mana sebagai *guru yang sudah bekerja* membawa banyak pengetahuan yang utama, pengalaman dan mengembangkan tingkah laku dan latihan-latihan dengan mereka. Oleh karena itu, DBE3 telah mengembangkan sebuah program untuk melatih *para pelatih guru*. Dasar dari program pelatihan ini adalah modul "Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna". Modul ini mendukung para pelatih untuk melakukan pembelajaran dewasa dan proses belajar dalam rangka mencapai hasil akhir pembelajaran yang diharapkan dengan sukses.

## Bagaimana Program Pelatihan Pelatih Disusun

Para pelatih guru dilatih melalui suatu rangkaian pelatihan yang berlangsung selama 15 hari. Selama pelatihan, mereka dilatih mengenai 'apa' (isi) dan 'bagaimana' (proses) dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup

### Lokakarya Pelatih Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam	Hari Ketujuh
Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 1, 3, 4, 5,	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 10 Simulasi Pembelajaran ( <i>Micro Training</i> )

## Lokakarya Pelatih Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris dan Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 2, 6, 7, dan 10

## Lokakarya Pelatih Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 8, 9 dan 10

## Pendekatan Pelatihan Apa yang Digunakan di dalam Modul?

Modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan guru. Berbagai macam metode pembelajaran interaktif telah digunakan dalam tiap modul tidak hanya untuk memotivasi guru-guru dalam pelatihan, namun juga untuk menyediakan model berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Untuk menyusun pembelajaran di tiap sesi, modul ini menggunakan kerangka sederhana yang disebut ICARE. Sistem ICARE meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran (baik dengan anak-anak, orang muda atau orang dewasa) yaitu Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension. Penggunaan sistem ICARE untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kerangka ICARE dijelaskan secara terperinci di bawah ini.



### Introduction

Pada tahap pengalaman pembelajaran ini, para guru atau fasilitator menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran/sesi kepada para peserta. Bagian ini harus berisi penjelasan *tujuan* pelajaran/sesi dan apa yang akan dicapai—hasil selama pelajaran/sesi tersebut. *Introduction* (pendahuluan) harus singkat dan sederhana.



## Connection

Sebagian besar pembelajaran merupakan rangkaian dengan satu kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran yang baik perlu dimulai dari apa yang *sudah* diketahui, dapat *dilakukan* oleh peserta, dan *mengembangkannya*. Pada tahap *connection* dari pelajaran/sesi, anda berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal para peserta dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Anda dapat melakukan hal ini dengan mengadakan latihan *brainstorming* yang sederhana untuk memahami apa yang telah diketahui para peserta, dengan *meminta* mereka untuk memberitahu anda apa yang mereka ingat dari pelajaran/sesi sebelumnya atau dengan mengembangkan sebuah *kegiatan* yang dapat dilakukan peserta sendiri. Sesudah itu, anda dapat menghubungkan para peserta dengan informasi baru. Ini dapat dilakukan melalui *presentasi* atau *penjelasan* yang sederhana. Akan tetapi, perlu diingat bahwa presentasi seharusnya tidak terlalu lama dan paling lama hanya berlangsung selama *sepuluh menit*.



## Application

Tahap ini adalah yang paling penting dari pelajaran/sesi. Setelah peserta memperoleh informasi atau kecakapan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk *mempraktikkan* dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut. Bagian *application* harus berlangsung *paling lama* dari pelajaran/sesi di mana peserta bekerja sendiri, tidak dengan instruktur, secara *pasangan* atau dalam *kelompok* untuk menyelesaikan *kegiatan nyata* atau memecahkan *masalah nyata* menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.



## Reflection

Bagian ini merupakan ringkasan dari pelajaran/sesi, sedangkan peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Tugas instruktur adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan refleksi atau ringkasan dapat melibatkan *diskusi kelompok* dimana instruktur meminta peserta untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga dapat melakukan *kegiatan penulisan mandiri* dimana peserta menulis sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran. Refleksi ini juga bisa berbentuk *kuis singkat* dimana instruktur memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran/sesi. Poin penting untuk diingat dalam refleksi adalah bahwa instruktur perlu menyediakan *kesempatan bagi para peserta* untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.



## Extend

Karena waktu pelajaran/sesi telah selesai, bukan berarti semua peserta yang telah mempelajari dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan bagian *Extension* adalah kegiatan dimana fasilitator menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan peserta setelah pelajaran/sesi berakhir untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran. Di sekolah, kegiatan *extension* biasanya disebut pekerjaan rumah. Kegiatan *Extension* dapat meliputi penyediaan *bahan bacaan tambahan*, *tugas penelitian* atau *latihan*.

Lihat kembali beberapa sesi di modul anda untuk melihat beberapa contoh dari kerangka ICARE yang digunakan untuk mendapatkan ide tentang berbagai kegiatan connection, application, reflection, dan extension.

## Bagaimana Modul Disusun?

Modul Program Pelatihan Kecakapan Hidup disusun secara khusus karena alasan tertentu. Sesi-sesi yang dimasukkan dalam modul semuanya menggunakan tata letak dan pendekatan yang sama dalam pengaturan proses per sesi, sehingga anda mengetahui bagaimana cara menggunakannya, maka anda akan dapat menggunakan semuanya. Setiap sesi berisi hal-hal sebagai berikut:

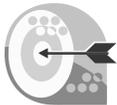
### Judul Sesi

Judul ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan merujuk langsung pada isi sesi dan pada akhir sesi, para guru harus dapat menjawab pertanyaan tersebut.



### Pendahuluan

Bagian pendahuluan sesi akan menjelaskan informasi latar belakang tentang isi sesi dan alasan mengapa bahan ini dimasukkan ke dalam modul.



### Tujuan dan Hasil Belajar

Bagian ini menjelaskan tujuan sesi dan apa yang harus dikuasai peserta pada akhir sesi. Ini akan menunjukkan kepada anda bagaimana keterkaitan hasil belajar dengan peraturan perundangan bidang pendidikan dan standar nasional pendidikan.



### Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci berkaitan dengan hasil belajar pada masing-masing sesi. Pertanyaan itu harus disampaikan kepada guru pada awal sesi



### Catatan untuk Fasilitator

Bagian ini menyajikan gagasan dan petunjuk kepada fasilitator untuk menyiapkan dan menyampaikan materi dalam sesi.

Anda seharusnya membaca catatan ini secara cermat bahkan sebelum anda mulai merencanakan pelaksanaan sesi tersebut. Penjelasan itu akan membantu anda untuk memastikan sesi tersebut berhasil dan guru-guru mempelajari apa yang telah anda tetapkan.



### Sumber dan Bahan

Bagian ini akan berisi daftar barang-barang yang anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Persiapkan barang-barang tersebut sebelum anda melaksanakan sesi tersebut.



### Waktu

Bagian ini memberitahu anda batas waktu minimal yang akan anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Ingatlah bahwa ini adalah batas minimal.

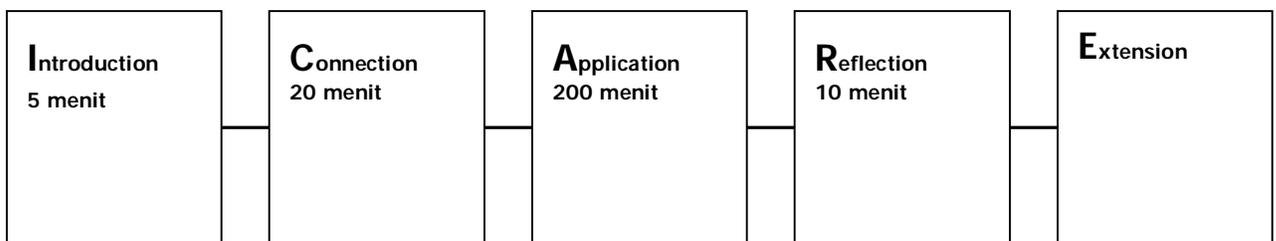


### ICT

Bagian ini menyediakan beberapa saran bagaimana anda dapat menggunakan berbagai macam aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran di sesi tersebut. Penggunaan TIK tidak wajib dan akan tergantung pada fasilitas dan sumber yang tersedia bagi anda di tempat pelatihan



### Ringkasan Sesi



Bagian ini berisi ringkasan dalam bentuk bagan alur bagi anda tentang bagaimana sesi tersebut akan berjalan. Bagian ini dibagi dalam tahap-tahap ICARE.



## Energizer

Bagian ini berisi ide-ide bagaimana anda dapat menyegarkan guru-guru sepanjang pelatihan. Semua energizer berhubungan dengan tema dari sesi tersebut namun tidak menyatu dengan sesi tersebut sehingga tidak wajib untuk dilakukan. Gunakan penilaian Anda untuk menentukan apakah energizer akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru-guru dalam pelatihan



## Rincian Langkah-Langkah Kegiatan

Bagian ini berisi petunjuk secara bertahap dalam melaksanakan semua kegiatan pada sesi tersebut. Langkah-langkah tersebut dibagi dalam kerangka ICARE yang digambarkan dan dijelaskan secara terperinci pada bagian yang berikutnya. Ikuti langkah-langkah tersebut sebagaimana dituliskan dalam modul.



## Catatan Fasilitator

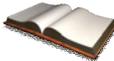
1

Kotak ini berisi informasi khusus hanya bagi anda (pelatih atau fasilitator). Pada kotak ini, anda akan menemukan saran-saran bagaimana menyelesaikan kegiatan-kegiatan, ide untuk menyediakan masukan bagi peserta, rekomendasi bagaimana menyimpulkan sebuah diskusi, dan informasi utama yang anda perlu digunakan sebelum menyiapkan presentasi. Baca informasi dalam kotak ini dengan cermat.



## Pesan Utama

Bagian ini berisi ringkasan sesi yang dengan singkat menyebutkan pokok utama yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta dari sesi tersebut. Anda sebaiknya memberikan pesan utama ini kepada guru-guru setelah mereka menyerahkan ringkasan mereka sendiri kepada anda.



## Glosarium

Beberapa sesi memuat beberapa konsep yang menggunakan istilah-istilah teknis. Konsep ini mungkin baru bagi para guru. Glosarium akan berisi daftar kata-kata dan artinya.



## Bacaan Tambahan

Bagian ini akan mengidentifikasi beberapa sumber yang mungkin ingin anda baca untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman anda tentang konsep yang terdapat pada sesi tersebut. Anda juga dapat memberikan daftar ini kepada guru-guru di lokakarya jika mereka tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut.



### **Handout untuk Peserta**

Handout adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan para guru untuk membantu mereka menyelesaikan beberapa kegiatan di sesi tersebut. Handout ini terdapat pada akhir tiap sesi dan perlu difotokopi sebelum pelatihan.



### **Informasi Tambahan**

Informasi tambahan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ini dapat digunakan oleh fasilitator untuk memperluas pengetahuan mereka tentang konsep yang diberikan di dalam sesi atau untuk difotokopi dan disediakan bagi guru-guru sebagai bahan bacaan tambahan atau kegiatan lanjutan (*extension*).

## **Bagaimana Seharusnya Modul ini Digunakan?**

Modul-modul ini dimaksudkan sebagai panduan pelatihan. Modul-modul ini dapat membantu para pelatih dalam melaksanakan lokakarya partisipatif yang berhasil dengan pelajar dewasa. Modul-modul ini bukanlah seperangkat **instruksi** yang harus seluruhnya dilakukan dengan tepat. Yang terbaik adalah, kebanyakan fasilitator yang efektif adalah seorang pemikir yang kritis dan kreatif, mampu bereaksi dengan situasi di ruang pelatihan dan fleksibel dalam melakukan pendekatan dan muatan training ini. Oleh karena itu, setiap fasilitator yang menggunakan modul Pelatihan Kecakapan Hidup ini **dianjurkan secara aktif** untuk dapat memodifikasi dan mengadaptasikan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam modul ini dan menyesuaikannya dengan peserta dan situasi pelatihan.

Meskipun demikian, karena setiap sesi dalam setiap modul dan setiap modul adalah bagian dari pemikiran yang hati-hati mengenai program pelatihan ini, maka pentinglah kiranya untuk tetap mempertahankan tujuan, hasil pembelajaran dan pesan utama. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang anda lakukan harus ditujukan pada pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran. Selain itu, ingatlah bahwa muatan dari modul-modul ini ditujukan bagi guru (bukan pelatih). Hal ini dimaksudkan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan sikap dari pada guru-guru di dalam kelas. Jadi, hanya karena anda berfikir bahwa sesuatu itu sederhana, tidak lantas guru-guru akan berpendapat sama.

## **Apa yang Terjadi Setelah Pelatihan Ini ?**

Ingatlah bahwa apa yang terjadi setelah pelatihan ini adalah penting juga. Seringkali guru-guru memerlukan dukungan tindak lanjut untuk mengalihkan apa yang telah mereka pelajari di pelatihan pada kegiatan di dalam kelas. Pada intinya, hal ini lebih penting dibandingkan pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Bacalah DBE3 "Melampaui

Pelatihan: Panduan untuk Melaksanakan Kegiatan Tindak Lanjut Setelah Pelatihan” untuk memberikan beberapa gagasan tentang bagaimana mendukung guru-guru di dalam kelas.

## **Beberapa Pendapat Terakhir**

Ingatlah bahwa tujuan dari program Pelatihan Kecakapan Hidup ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia. *Tidak* untuk mempertahankan kondusi yang *sama*. Oleh karena itu, modul-modul Pelatihan Kecakapan Hidup meliputi beberapa muatan dan konsep yang sangat menuntut dan yang akan menguji dan menantang cara-cara dan tingkah laku guru-guru yang selama ini digunakan. Hal ini bukan berarti bahwa apa yang selama ini mereka gunakan adalah salah, hanya saja sekarang ini ada beberapa cara yang secara umum dapat dikatakan lebih baik. Pastikan anda membahas semua konsep dan muatan yang sulit. Tantanglah semua guru untuk berefleksi dan meningkatkan kemampuan diri.

# Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Gambaran Umum	1
Daftar Isi	15
Pengantar Modul Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan	16
Tujuan dan hasil pembelajaran	18
Kapan dan Bagaimana menggunakan modul Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan	21
Persiapan pra-pelatihan	24
1. Mengapa bahasa Inggris merupakan kecakapan hidup?	25
2. Bagaimana masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai narasumber pembelajaran bahasa Inggris?	37
3. Bagaimana masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran bahasa Inggris?	48
4. Bagaimana mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan masyarakat	61

# **Pengantar Modul Bahasa Inggris Untuk Kehidupan, Pembelajaran Dan Pekerjaan**

Persaingan dalam dunia pendidikan, kehidupan maupun pekerjaan kini semakin ketat dan keras. Keuletan, kerja keras dan kemampuan serta keterampilan merupakan sebuah keharusan jika ingin berhasil dan bertahan. Semakin kerasnya persaingan membuat orangtua, pendidik dan masyarakat harus bekerja keras untuk mempersiapkan para remaja belajar untuk menghadapi masa depannya. Sebuah tugas yang cukup berat jika dilakukan masing-masing, namun akan lebih ringan jika dilakukan bersama-sama.

Kebijakan pemerintah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Sekolah Berbasis Masyarakat perlu mendapat dukungan dari kita semua. Semakin aktifnya Komite Sekolah dalam membantu kegiatan operasional sekolah menunjukkan salah satu tugas yang disebutkan di atas telah dilaksanakan. Namun bukan berarti bahwa mereka yang tidak terlibat dalam Komite Sekolah kemudian duduk berpangku tangan menunggu hasil.

Banyak guru yang mulai melibatkan masyarakat dalam proses pembelajarannya karena mereka menyadari bahwa belajar tidak hanya di dalam kelas dan bersumber dari dirinya saja, namun juga di dalam masyarakat dan bersumber dari masyarakat. Bahkan dengan proses pembelajaran yang demikian maka kecakapan hidup pada remaja belajar dapat dikembangkan karena akan membantu mereka dalam kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan.

Berkaitan dengan kecakapan hidup untuk kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan para remaja belajar, saat ini banyak sekali penawaran bagi mereka untuk belajar (baca: kursus) bahasa Inggris dan computer karena masyarakat menganggap bahwa kedua hal tersebut akan sangat membantu remaja belajar untuk lebih maju dan berkembang. Mereka dianggap akan memiliki kesempatan dan masa depan yang lebih baik jika mereka dapat menguasai keduanya dengan baik pula. Orangtua dan masyarakat berharap bahwa anak-anak mereka akan memiliki kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan yang lebih baik yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka nantinya dan tentu saja memberikan kebanggaan tersendiri.

Dalam modul ini peserta diminta untuk menyumbangkan saran dan gagasan cemerlang demi keberhasilan pendidikan remaja belajar didaerahnya. Peserta diminta memikirkan cara-cara pelibatan peran aktif masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolahnya dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris namun juga mengembangkan kecakapan hidup remaja belajar. Dengan demikian berarti peserta harus memikirkan cara-cara untuk menggali potensi yang ada di masyarakat di

sekitar mereka yang dapat membantu peserta dalam meyakinkan para remaja belajar (termasuk masyarakat itu sendiri) bahwa bahasa Inggris bukanlah sesuatu yang sulit dipelajari dan tidak memberikan manfaat apapun dalam kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan mereka.

Banyak potensi dalam masyarakat yang selama ini belum tergali karena kekurangpahaman guru dan masyarakat tentang pentingnya pelibatan masyarakat dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan bahasa Inggris, pelibatan masyarakat dapat berupa kegiatan mengundang orangtua siswa yang memiliki profesi tertentu, seperti dokter, pengacara atau pemandu wisata, dan minta mereka untuk menjelaskan profesi mereka dalam bahasa Inggris yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam kegiatan tersebut galilah potensi siswa sebanyak-banyaknya dan giring mereka untuk memikirkan mengapa bahasa Inggris itu penting dan bukan sesuatu yang sulit untuk dipelajari.

Melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah karena Anda perlu memikirkan bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat yang mengaitkan pembelajaran Anda dengan kehidupan nyata siswa dan kecakapan hidup yang harus mereka kuasai. Anda pun perlu melihat sejauhmana kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat yang terlibat. Dan dalam modul ini Anda akan menentukan anggota masyarakat yang akan Anda libatkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang Anda rancang.

# Tujuan Dan Hasil Pembelajaran

Tujuan Modul Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan adalah untuk membantu guru memahami bagaimana mata pelajaran mereka berguna bagi masa depan remaja dan kebutuhan hidup, pembelajaran dan pekerjaan mereka mendatang di masyarakat. Oleh karena inilah mengapa dan bagaimana sekolah dan guru dapat menggunakan masyarakat baik sebagai sumber maupun konteks pembelajaran.

Banyak sekali alasan mengapa anda harus mengikuti modul ini. Berikut ini adalah beberapa alasannya:

- ◆ Ini adalah modul yang menarik
- ◆ Anda dapat belajar banyak dari sini
- ◆ Modul ini akan membantu anda menjadi guru yang lebih baik dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi siswa anda
- ◆ Modul ini juga menyenangkan
- ◆ Modul ini berisi banyak kegiatan yang menarik untuk dilakukan.

Satu alasan lain yang sangat bagus bagi anda untuk mengikuti modul ini adalah karena modul belajar pembelajaran yang baik ini akan membantu anda menjalani proses dan berhasil mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik profesional. Bagaimana modul ini bisa memberikan manfaat-manfaat itu? Berikut disampaikan empat caranya:

Untuk dapat memperoleh sertifikasi, anda harus memiliki 24 kompetensi inti dalam empat kategori: pedagogi (10 kompetensi), kepribadian (5 kompetensi), sosial (4 kompetensi) dan profesional (5 kompetensi). Setiap sesi dalam modul ini difokuskan untuk mengembangkan satu atau lebih dari kompetensi inti ini. Sebagai contoh, sesi 2 membahas masyarakat sebagai sumber pembelajaran bahasa Inggris dan membantu anda mengembangkan kompetensi inti 17 *“berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.”*

Karena modul ini fokus pada pembelajaran bahasa Inggris dengan mengintegrasikan kecakapan hidup dalam masyarakat, banyak kompetensi inti yang dibahas di sini bersifat pedagogik. Meskipun demikian, terdapat beberapa sesi yang akan membantu anda mengembangkan kompetensi inti pada kategori yang lain. Sesi 3 misalnya akan membantu anda mengembangkan kompetensi inti 6: (pedagogi) *“memfasilitasi pengembangan potensi siswa dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tersebut”* dan kompetensi inti 16: (sosial) *“memiliki sikap yang komprehensif, bertindak secara obyektif dan tidak diskriminatif karena alasan gender, agama, kelompok etnis, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosio-ekonomi”*.

Guna memiliki 24 kompetensi ini, anda (guru yang sudah mengabdikan) harus menyiapkan dan menunjukkan sebuah portofolio profesional. Jika portofolio anda lolos penilaian, anda akan diberikan sertifikat profesional sebagai pendidik dan mendapatkan kenaikan gaji. Namun jika portofolio anda belum dapat lolos penilaian, anda perlu mengikuti pelatihan lagi dan mengikuti tes, anda tidak mau gagal seperti ini, bukan?

Modul ini disusun berdasarkan pada **kompetensi guru**, fokus pada pengembangan kemampuan guru dalam melakukan sesuatu. Kemampuan ini harus berhubungan dengan Peraturan Mendiknas No. 16 Th. 2007. Modul 4 akan berfokus pada hal membantu guru untuk mengembangkan:

- Kompetensi Inti 2 (Pemahaman Kontekstual)
- Kompetensi Inti 4.3 (Rencana Pembelajaran di Lapangan)
- Kompetensi Inti 4.5 (Sumber pembelajaran)
- Kompetensi Inti 17 (Berkomunikasi dengan masyarakat)

Namun, hal ini juga harus mencakup kompetensi inti lain yang terdapat pada modul lainnya seperti:

- Kompetensi Inti 23 dan 10 (Refleksi)
- Kompetensi Inti 24 (TIK)
- Kompetensi Inti 6 & 16 (non diskriminasi)

Begitu anda menyelesaikan modul ini, DBE3 akan memberikan anda sertifikat. Sertifikat ini menunjukkan rincian jumlah waktu (jam) anda dalam mengikuti pelatihan (antara lain pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan tidak terstruktur) dan semua kompetensi yang anda pelajari dalam pelatihan. Anda dapat mencantumkan sertifikat ini dalam portofolio profesional kategori 2 Pendidikan dan Pelatihan.

Jadi banyak alasan mengapa anda harus aktif dan berpartisipasi dalam pelatihan ini.

Ringkasan setiap sesi adalah sebagai berikut:

**Satu:** akan memusatkan pada pemahaman tentang *Mengapa Pendidikan Bahasa Inggris Merupakan Kecakapan Hidup*. Peserta akan memperhatikan pada hal pengetahuan, kecakapan dan pemahaman yang dikembangkan selama mempelajari Bahasa Inggris di SMP/MTs dan membuat hubungan antara hal ini dengan kecakapan yang dibutuhkan remaja setelah mereka meninggalkan bangku sekolah demi masa depan, pembelajaran dan kerja mereka.

**Dua:** menekankan pada *Bagaimana Masyarakat Dapat Digunakan Sebagai Sumber bagi Pendidikan Bahasa Inggris*. pada bagaimana sumber-sumber pada masyarakat dapat digunakan di sekolah untuk mempelajari pelajaran Bahasa Inggris

*Tiga:* peserta akan diajak untuk memahami lebih jauh mengenai *Bagaimana Masyarakat Dapat Digunakan Sebagai Konteks bagi pelajaran Bahasa Inggris*. Peserta melihat pada bagaimana masyarakat dapat digunakan sebagai konteks bagi pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini meliputi hal-hal seperti membawa siswa ke luar sekolah pada masyarakat (misal: kunjungan lapangan). Hal ini harus berfokus pada **service learning** dan bagaimana guru dapat membuat kegiatan service learning yang sederhana di Indonesia.

*Empat:* peserta akan diajak untuk mencoba *Mengembangkan Kegiatan* Peserta latihan mengembangkan sebuah kegiatan untuk pelajaran Bahasa Inggris yang mana menggunakan masyarakat baik sebagai konteks atau sebagai sumber pembelajaran. Mereka dapat menggunakan format rencana pelajaran/kegiatan manapun yang juga mereka gunakan.

## Kapan dan Bagaimana Menggunakan Modul Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan

Modul Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan adalah merupakan modul mata pelajaran. Modul ini digunakan pada pelatihan kedua. Modul ini digunakan hari pertama. Seperti berikut:

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan Sesi 1 – 4	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Bahasa Inggris Sesi 1-4	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Bahasa Inggris: Sesi 5-8	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Bahasa Inggris: Sesi 9: Micro Teaching

<b>Hari Pertama</b>		
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>
08.00 – 09.30	Pembukaan Penilaian Pra-Pelatihan	
09.30 – 11.00	<b>Sesi 1:</b> Mengapa Bahasa Inggris itu Penting? (Mengapa Bahasa Inggris merupakan Kecakapan Hidup)	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mendiskusikan dan menyebutkan pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan remaja</li> <li>◆ Mendiskusikan dan menyebutkan alasan mengapa bahasa Inggris merupakan sebuah kecakapan hidup</li> </ul>
11.00 – 11.15	<b>Istirahat</b>	
11.15 – 12.45	<b>Sesi 2:</b> Bagaimana masyarakat dapat digunakan sebagai <u>narasumber</u> bagi pendidikan bahasa Inggris?	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mendiskusikan dan menyebutkan pentingnya peran serta masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs.</li> <li>◆ Mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran bahasa Inggris yang tersedia di lingkungan sekolah/masyarakat.</li> <li>◆ Mendiskusikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk membantu pembelajaran bahasa Inggris.</li> <li>◆ Membuat rencana kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan elevansi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.</li> </ul>
12.45 – 13.30	<b>Istirahat (Soliskan)</b>	
13.30 – 15.00	<b>Sesi 3:</b> Bagaimana masyarakat dapat digunakan sebagai konteks bagi pendidikan bahasa Inggris?	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mengidentifikasi keterlibatan masyarakat sebagai konteks pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.</li> <li>◆ Menjelaskan tentang '<i>service learning</i>'</li> <li>◆ Mengidentifikasi berbagai kegiatan '<i>service learning</i>' yang terkait dengan pengembangan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti tercantum dalam kurikulum/silabus'</li> <li>◆ Mengidentifikasi berbagai manfaat pembelajaran bahasa Inggris dengan '<i>service learning</i>'</li> <li>◆ Mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan '<i>service learning</i>'</li> <li>◆ Membuat rencana kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan '<i>service learning</i>'</li> </ul>
15.00 – 15.30	<b>Istirahat</b>	

15.30 – 17.00	<p style="text-align: center;"><b>Sesi 4:</b> Bagaimana mengembangkan sebuah kegiatan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Merencanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan warga sekolah, masyarakat, kecakapan hidup dan semua aspek pembelajaran remaja</li> <li>◆ Menyebutkan pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran</li> <li>◆ Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan yang disesuaikan dengan sikon dan kebutuhan masing-masing daerah</li> </ul>
---------------	--	--

## Persiapan Pra-Pelatihan

Fasilitator harus memastikan telah mengundang anggota masyarakat ikut serta dalam pelatihan untuk membantu mereka mengerti peran yang mereka dapat mainkan dalam dunia pendidikan dan bagaimana membuat jejaring antara para guru dan anggota masyarakat.

Untuk persiapan pelatihan, peserta harus:

- ◆ Mencari dan membawa 5 bahan dan tulisan dalam bahasa Inggris (contoh teks otentik dan kontekstual) ke dalam kelas
- ◆ Membaca dan mengulas kembali Standar Nasional Bahasa Inggris
- ◆ Membaca dan mengulas kembali kompetensi Kecakapan Hidup
- ◆ Membawa contoh RPP dan silabus

# Sesi 1

## Mengapa Bahasa Inggris Merupakan Kecakapan Hidup?



### Pendahuluan

Pada sebuah kesempatan pelatihan, seorang ibu, yang berprofesi sebagai seorang guru, berkata bahwa suaminya yang bekerja sebagai seorang pengemudi taksi tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai namun dapat berkomunikasi dengan turis dari berbagai negara. Kebanggaan terpancar dari wajah dan nada suaranya ketika menceritakan hal itu. Sebuah kenyataan yang bisa menjadi inspirasi bagi siapapun bahwa bahasa Inggris dapat berguna bukan hanya pada pekerjaan formal saja tetapi juga pada pekerjaan non formal.

Salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Pada era globalisasi ini kemampuan berkomunikasi sangatlah penting. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tentu saja memiliki peranan yang penting bukan hanya bagi pekerja produktif namun juga bagi para remaja belajar di seluruh dunia.

Banyak yang beranggapan bahwa bahasa Inggris hanya diperlukan oleh mereka yang bekerja di luar negeri, di perusahaan asing dan di tempat-tempat dimana banyak ekspatriat bermukim. Dengan era globalisasi ini setiap orang yang ingin maju dan berkembang baik dalam kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan perlu menguasai bahasa Inggris dengan baik.

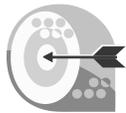
Remaja memiliki masa depan kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan yang masih panjang dan disitulah bahasa Inggris memainkan perannya sebagai salah satu alat untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Remaja yang memiliki kemampuan dalam beberapa bidang termasuk berbahasa Inggris memiliki kesempatan lebih terbuka dan lebih baik dibandingkan remaja yang hanya memiliki kemampuan dalam beberapa bidang namun tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris.

Mengapa bahasa Inggris disebut kecakapan hidup? Pemahaman kita akan kecakapan hidup perlu diperkuat sebelum kita bisa menjawab pertanyaan itu. Mengutip dari modul *Life Skill* – DBE3 tentang kecakapan hidup yang berbunyi:

Kecakapan hidup terdiri atas kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Kecakapan ini tidak diperoleh secara turun menurun, tetapi diperoleh melalui belajar.

Kecakapan ini harus dipraktekkan oleh siswa dan diberi contohnya oleh guru, orang tua dan anggota masyarakat.

Bahasa Inggris membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan masyarakat, memperoleh kecakapan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan formal dan tempat kerja, dan terakhir membekali siswa dengan kecakapan teknis dan sikap yang dituntut oleh perusahaan atau lembaga penyedia lapangan kerja. Masih banyak manfaat positif lain yang akan diperoleh oleh remaja yang dibekali dengan kecakapan hidup.



## Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari bagian ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan lebih jauh kompetensi pedagogik inti 6 "*memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki*", kompetensi inti 10 "*melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran*" dan kompetensi inti 23 "*mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.*" Peserta akan memahami tentang bahasa Inggris dan peranannya dalam kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan remaja. Pendidikan Nasional saat ini mengedepankan bahasa Inggris dan TIK serta penguasaan kecakapan hidup oleh siswa. Tujuan itu terlihat dari pengembangan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan hidup dan TIK didalamnya. Setelah mempelajari sesi ini peserta akan dapat:

- ◆ Mendiskusikan dan menyebutkan pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan remaja
- ◆ Mendiskusikan dan menyebutkan alasan mengapa bahasa Inggris merupakan sebuah kecakapan hidup



## Pertanyaan Kunci

- ◆ Mengapa bahasa Inggris itu penting?
- ◆ Mengapa bahasa Inggris merupakan kecakapan hidup?



## Petunjuk Umum

- ◆ Sesi ini memberikan informasi bagi pemahaman peserta mengenai pelibatan masyarakat dalam pembelajaran. Jelaskan pada peserta bahwa pelibatan masyarakat dalam pembelajaran tidak harus meminta masyarakat untuk berbahasa Inggris tapi dapat meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam bahasa Inggris.

- ◆ Pelibatan masyarakat dalam pembelajaran tidak harus berbentrok dengan masalah birokrasi atau manajemen organisasi atau sekolah. Kita juga dapat mengundang orang tua siswa sebagai pembicara di dalam kelas yang tidak hanya dapat memotivasi siswa tapi juga dapat membuat siswa bangga dan lebih percaya diri.
- ◆ Pastikan bahwa anda membaca semua informasi yang diberikan pada catatan untuk fasilitator dan informasi tambahan dengan cermat sebelum anda menyampaikan sesi ini pada peserta, untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang dibahas dalam sesi ini.
- ◆ Fasilitator dapat menampilkan konsep-konsep yang tercantum dalam catatan fasilitator pada peserta dalam bentuk presentasi power point atau menuliskan intinya pada kertas flipchart atau papan tulis.
- ◆ Fasilitator dapat memberikan hadiah bagi kelompok dengan penampilan role play paling menarik berupa permen atau kue kering yang cukup untuk dinikmati oleh semua anggota kelompoknya.
- ◆ Perhatikan bahwa dalam curah pendapat ini semua peserta harus aktif.
- ◆ Diskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Ingatkan peserta bahwa TIDAK ada jawaban yang salah yang ada hanya jawaban yang perlu disempurnakan.
- ◆ Untuk kegiatan diskusi kelompok, jika mungkin bagilah kelas menurut daerah, karena pemanfaatan bahasa Inggris disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik (remaja) di daerah masing-masing.
- ◆ Perhatikan alokasi waktu bagi sesi ini, sehingga diskusi kelompok, pemajangan hasil diskusi dan penyampaian umpan balik antar kelompok dapat berjalan sesuai rencana.
- ◆ Perhatikan poin-poin kecakapan hidup yang tercakup dalam setiap kegiatan. Buatlah peserta sadar akan poin-poin tersebut. Hal ini dapat juga dilakukan dalam bentuk diskusi.



## Sumber dan Bahan

- ◆ Handout 1.1 Gambar Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan
- ◆ Informasi tambahan 1.1, 1.2 dan 1.3
- ◆ Kertas flipchart & papan penyangga
- ◆ Kertas polos ukuran A4
- ◆ Spidol warna-warni
- ◆ Satu bingkisan hadiah untuk kelompok pemenang lomba Slogan Termenarik



## Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit.

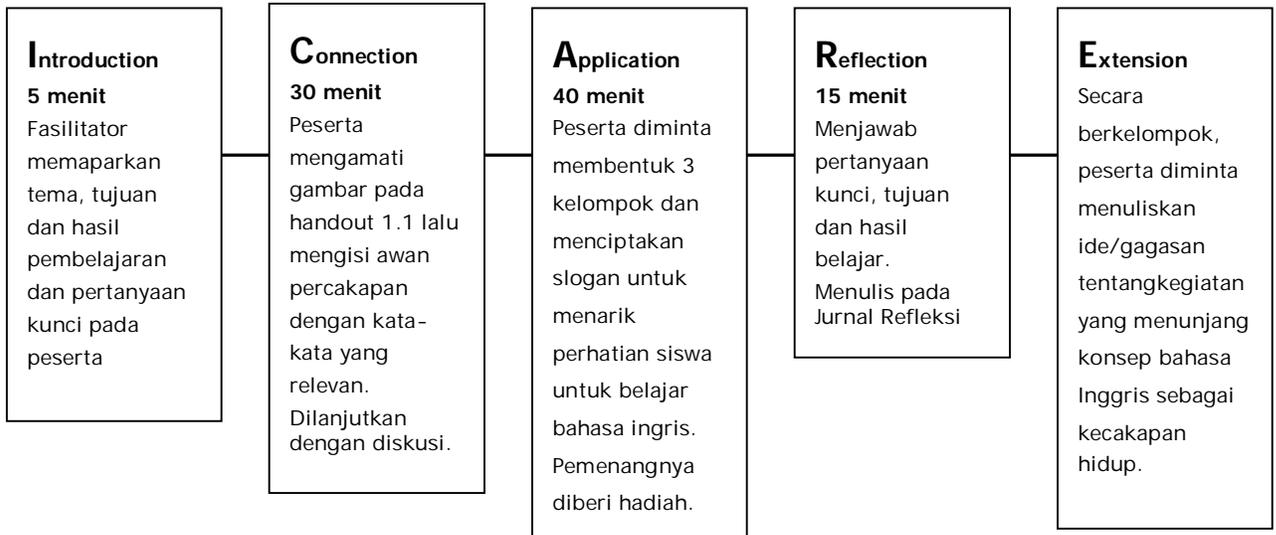


## ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bukan merupakan keharusan dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Anda mungkin memerlukan LCD atau Laptop untuk presentasi.



## Ringkasan Sesi



## Energizer

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini akan membuat peserta memahami pentingnya sebuah proses pembiasaan. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika anda merasa peserta memang memerlukannya dan anda ada waktu.

- Bagikan selemba kertas kepada setiap peserta
- Minta peserta menuliskan namanya pada kertas tersebut menggunakan tangan kanan, kemudian menggunakan tangan kiri dan terakhir menggunakan keduanya pada saat yang bersamaan
- Tanyakan pada peserta bagaimana rasanya melakukan kegiatan tersebut
- Tanyakan pelajaran yang diperoleh dari melakukan kegiatan tersebut

Pesan yang hendak disampaikan dalam kegiatan ini adalah bahwa dengan terbiasanya kita melakukan sesuatu dengan tangan kanan, maka kitapun lama kelamaan semakin mahir menggunakan tangan kanan dan bahkan kita tidak memikirkan prosesnya karena tangan kanan kita sudah hapal dan secara otomatis mampu melakukan aktifitas tanpa kaku. Bagitu pula bila kita membiasakan diri menggunakan bahasa inggris, lama-kelamaan akan makin mahir sehingga tidak ragu lagi terjun dalam dunia persaingan global, dimana bahasa inggris sangatlah dibutuhkan.



## Perincian Langkah-langkah Kegiatan

### I

#### Introduction (5 menit)

- (1) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan masalah yang diangkat dalam sesi ini.
- (2) Perkenalkan tujuan dan hasil pembelajaran dari sesi ini dan juga pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci pada akhir sesi.

### C

#### Connection (30 menit)

- (1) Bagikan Handout 1.1 pada setiap peserta yang berisi gambar-gambar mengenai tiga situasi Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran, dan Pekerjaan.
- (2) Minta peserta untuk mengisi awan percakapan yang terdapat dalam gambar-gambar tersebut mengenai percakapan yang mungkin terjadi dengan kata-kata dalam bahasa Inggris
- (3) Diskusikan mengenai situasi lain dalam Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan yang membutuhkan Bahasa Inggris. Baca Catatan untuk Fasilitator 1. Fasilitator dapat menuliskan tiga jawaban peserta (masing-masing satu jawaban untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan) pada kertas flipchart di depan kelas.



#### Catatan untuk Fasilitator

Berikut ini adalah beberapa contoh beberapa situasi sehari-hari yang menggunakan bahasa Inggris

1

- Dalam Kehidupan : membaca label makanan/minuman, membaca instruksi penggunaan radio, membaca iklan di media
- Dalam Pembelajaran : sekolah, lembaga kursus bahasa
- Dalam Pekerjaan : hotel, daerah wisata, tempat penjualan souvenir, pertemuan dengan tamu perusahaan expatriat

- (4) Fasilitator menanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini pada peserta, kemudian menuliskan jawaban singkatnya pada papan tulis atau kertas flipchart. Tulislah maksimal dua jawaban peserta untuk masing-masing pertanyaan.
  - a. Sebutkan manfaat bahasa Inggris yang ada dalam gambar!
  - b. Kecakapan hidup apa saja yang ada dalam gambar?
  - c. Mengapa bahasa Inggris merupakan kecapakan hidup?
  - d. Mengapa bahasa Inggris dibutuhkan untuk kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan di masa depan remaja?
- (5) Baca Catatan untuk Fasilitator 2 sebagai acuan dalam kegiatan diskusi ini.



### Catatan untuk Fasilitator

2

- Bahasa Inggris dapat berguna bagi setiap orang dalam membaca instruksi menggunakan produk elektronik tertentu agar produk tersebut tidak mudah rusak
- Dalam kegiatan yang terdapat dalam gambar-gambar di Handout 1.1 dapat diamati beberapa kecakapan hidup yang dipelajari, seperti: kecakapan berkomunikasi, bekerja dalam kelompok, dll
- Pada era globalisasi saat ini salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh para remaja adalah kompetensi komunikasi. Baik komunikasi dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tentu memiliki peran penting dalam berkomunikasi di era globalisasi ini. Oleh karena itu bahasa Inggris menjadi salah satu bagian dari kecakapan hidup berkomunikasi.
- Bahasa Inggris dibutuhkan untuk kehidupan, pembelajaran dan pekerjaan masa depan remaja karena dapat membantu mereka dalam mengakses dan mencerna informasi melalui media cetak dan elektronik, yang dapat membantu mereka memahami kondisi lokal, nasional dan internasional, sehingga remaja dapat mempersiapkan diri dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk mencapai tujuan yang mereka cita-citakan.



### Application (40 menit)

- (1) Bagi peserta dalam tiga kelompok.
- (2) Berikan pada masing-masing kelompok selembar kertas flipchart dan spidol. Tugas mereka adalah untuk menulis sebuah slogan yang dapat mengajak remaja untuk tertarik belajar bahasa Inggris. Slogan ini harus memenuhi kriteria berikut:
  - Hanya satu kalimat
  - Maksimal terdiri dari 10 kata
  - Mudah diingat
  - Mengandung pesan utama (pentingnya pembelajaran bahasa Inggris bagi Kehidupan, Pembelajaran, dan Pekerjaan masa depan dalam masyarakat, sesuai dengan kegiatan di bagian 'Connection')
- (3) Berikan beberapa contoh slogan pada peserta. Bacakan contoh slogan-slogan itu dan tanyakan pada peserta slogan apakah itu.
- (4) Gunakan contoh slogan pada Catatan untuk Fasilitator 3, atau slogan apa saja yang kira-kira mudah dikenal peserta



### Catatan untuk Fasilitator

3

- Together we can (Bersama kita bisa: SBY)
- Not a normal Phone (Bukan telepon biasa: Flexi)
- Washes whiter than white (Mencuci lebih bersih: Rinso)

- (6) Berikan waktu 15 menit pada setiap kelompok untuk menentukan slogan mereka. Katakan pada setiap kelompok bahwa kelompok dengan slogan yang paling menarik akan mendapatkan hadiah.
- (7) Minta setiap kelompok untuk membacakan slogan mereka. Pilihlah mana slogan yang paling menarik. Berikan hadiah pada kelompok yang menang.



### **Reflection (15 menit)**

- (1) Fasilitator memperlihatkan kembali pertanyaan kunci yang ada di awal sesi dan tanyakan setiap pertanyaan kepada para peserta dan minta mereka menjawab berdasarkan apa yang telah mereka pelajari pada sesi satu ini.
- (2) Minta peserta menuliskan dalam Jurnal Refleksi poin/gagasan/pesan utama selama sesi tersebut.
- (3) Tawarkan pada peserta siapa yang ingin berbagi tentang poin/gagasan/pesan utama yang mereka peroleh dan tuliskan dalam Jurnal Refleksi mereka. Fasilitator mencatatnya pada kertas flipchart dan membacakan hasilnya untuk mempertegas apakah tujuan dan hasil belajar telah tercapai.



### **Extension**

Secara berkelompok, peserta diminta menuliskan ide/gagasan tentang kegiatan yang menunjang konsep bahasa Inggris sebagai kecakapan hidup. Peserta juga harus membuat sebuah poster dari slogan mereka dan menempelkannya pada dinding kelas mereka. Berikan pada peserta foto copy Informasi Tambahan 1.1 untuk dibaca pada waktu luang mereka.



### **Pesan Utama**

Menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris bagi remaja, perlu kiranya guru memahami berbagai metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sehingga para remaja akan memiliki keinginan kuat untuk mempelajarinya. Apapun metode dan teknik yang digunakan, hal mendasar yang perlu dipahami guru adalah bahwa pembelajaran itu haruslah menyenangkan dan menarik. Selain itu diperlukan juga pembelajaran yang kreatif, inovatif, edukatif dan interaktif.



### **Bacaan Tambahan**

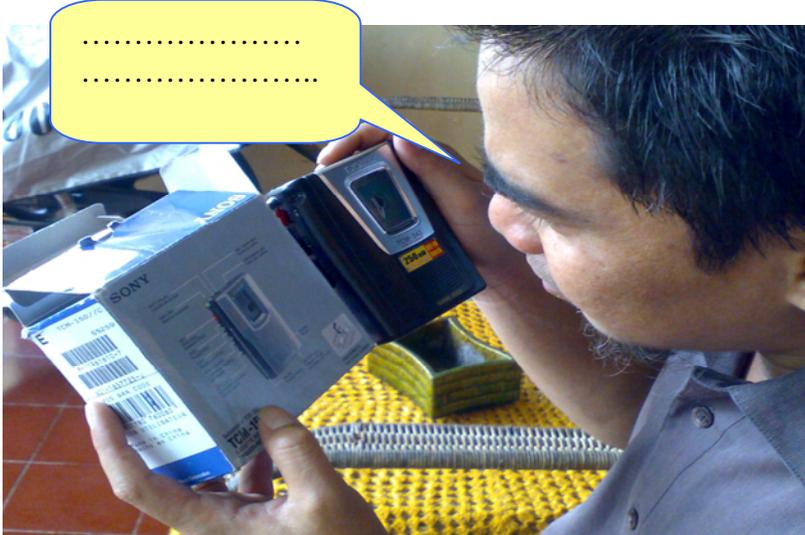
- ◆ [www.educationworld.com](http://www.educationworld.com)
- ◆ [www.teachingenglish.org.uk](http://www.teachingenglish.org.uk)



## Handout Peserta 1.1

# Bahasa Inggris untuk Kehidupan, Pembelajaran, dan Pekerjaan

### A. Bahasa Inggris untuk Kehidupan



Membaca instruksi berbahasa Inggris tentang penggunaan barang elektronik

### B. Bahasa Inggris untuk Pembelajaran



Berbicara bahasa Inggris dengan native speaker di lembaga

C. Bahasa Inggris untuk Pekerjaan



Menjelaskan pekerjaan menggarap sawah dalam bahasa Inggris pada turis



## Informasi Tambahan 1.1

### Why Do We Teach English?

Kenji Kitao

Doshisha University (Kyoto, Japan)

k.kitao@lancaster.ac.uk

#### Introduction

We are teaching English or studying the teaching of English, but why do we want to teach English, as opposed to other foreign languages? It is useful for us to consider this basic question occasionally.

#### The Importance of English

English is not the most widely spoken language in the world in terms of the number of native speakers--there are many more Chinese speakers than native English speakers--but Chinese is spoken little outside of Chinese communities, so English is the most widespread language in the world. It is difficult to estimate exactly how many English speakers there are, but according to one estimate there are more than 350,000,000 native English speakers and more than 400,000,000 speakers of English as a second language (a language used in everyday life, even though it is not the native language) or foreign language (a language studied but not used much in everyday life).

However, even these numbers do not really indicate how important English is as a world language, because less than fifteen percent of the world population uses English. The importance of English is not just in how many people speak it but in what it is used for. English is the major language of news and information in the world. It is the language of business and government even in some countries where it is a minority language. It is the language of maritime communication and international air traffic control, and it is used even for internal air traffic control in countries where it is not a native language. American popular culture--primarily movies and music--carries the English language throughout the world.

#### English as a First or Second Language

In some countries, English is the sole or dominant language. It has that role in the United Kingdom, the United States, Canada, Australia, New Zealand, and Ireland. All of these countries are former British colonies. In other countries, English is widely used, particularly among people who have no other language in common, even though it is not the dominant language of the country. For example, English is widely used in Hong Kong, Singapore, Nigeria, the Philippines, and Malaysia. In such countries, it is often

used as a means of communication between people who have different native languages.

## **Uses of English**

### **English for News and Information**

English is commonly used as a medium for the communication of information and news. Three quarters of all telex messages and telegrams are sent in English. Eighty percent of computer data are processed and stored in English. Much satellite communication is carried in English. Five thousand newspapers, more than half of the newspapers published in the world, are published in English. Even in many countries where English is a minority language, there is at least one newspaper in English. In India alone, there are three thousand magazines published in English. In many countries, television news is broadcast in English. Because of the power of television, demonstrators in every country use signs printed in English for the benefit of the international press.

### **English for Business, Diplomacy, and the Professions**

English is a major language of international business, diplomacy, and science and the professions. It is the language that an Iranian businessman and a Japanese businessman are likely to use to communicate. Important commodities such as silver, tin, and hard currency are traded in English. English is also an official language, or the official language, of many international organizations, including the United Nations and many professional organizations. It is frequently the language of international conferences, and it is the language of international athletics. Throughout the world, many professional papers are published in English. Even papers that are published in other languages often have abstracts in English.

### **English for Entertainment**

#### **Popular culture**

Popular culture has also played an important part in spreading English. American and British popular music are heard all over the world. American movies are seen in almost every country. Books in English are available even in countries where few people actually use English. One reason that students give for learning English is to understand these songs, movies and books.

#### **Travel**

English is also very important for international travel. Much of the information countries disseminate about themselves outside of their borders is in English. English is spoken in large hotels and tourist attractions, at airports, and in shops that tourists frequent. There are newspapers printed in English, and TV news is available in English. Tours are almost always available in English. Even in countries where few people speak English on

the street, people who work with tourists generally speak English. In some countries even drivers of buses or streetcars and sellers at newsstands speak English well.

### **Other Uses of English**

In many former British colonies, English is still used in government and as a medium of communication among people who do not have another language in common. In some cases, it is a neutral language that is used to avoid giving any one indigenous language too much prestige. English is often used in India, because it is neutral. It is the language of government. People who speak English have a certain status in society. It is used for books, music and dance. In Singapore, English is a second language, but it is necessary for daily life. Many companies there use English. In addition, sixteen countries in Africa have retained English as the language of government. Now standard English is taught in schools in those countries, because it is necessary for careers.

English is also studied as a foreign language in countries where it is not generally used as a medium of communication. In China, English language lessons are popular TV programs. Two hundred fifty million Chinese--more than the population of the US--are learning English on TV. English is usually the first or most commonly taught foreign language in many countries, and people understand it a little at least.

### **Conclusion**

As we have seen, English is a widespread and important language in the world today. It is used for everything from international academic conferences to news reports to popular music lyrics. It is used not only for communication between native speakers and nonnative speakers of English but between nonnative speakers. Even though it does not have the greatest number of speakers in the world, it is the most widely used language in the world, and it will be used by more people in the future.

---

The Internet TESL Journal, Vol. II, No. 4, April 1996  
<http://aitech.ac.jp/~iteslj>

---

---

Last modified: February 22, 2000

Source: <http://www.englishfirst.org/eff/kitao-wh.htm>

## Sesi 2

# Bagaimana Masyarakat Dapat Dimanfaatkan Sebagai Narasumber Pembelajaran Bahasa Inggris?



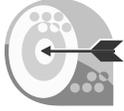
### Pendahuluan

Saat ini sebagian besar sekolah telah menerapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Berbasis Masyarakat. Kedua sistem ini menempatkan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dituntut tidak hanya mandiri namun juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan operasional sekolah.

Jika pada sistem pertama sekolah berusaha menjadi sekolah yang mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pemerintah dalam operasionalnya, maka pada sistem kedua sekolah melibatkan masyarakat dalam kegiatannya, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Hal ini terlihat dengan adanya Komite Sekolah yang mempunyai tugas dan tanggungjawab membantu sekolah dalam hal penyelenggaraan kegiatan sekolah, baik dari sisi pengambilan keputusan maupun dalam hal finansial. Komite Sekolah terdiri dari perwakilan pihak yayasan (jika swasta), Kepala Sekolah, guru, orang tua murid, anggota masyarakat sekitar sekolah, pengusaha dan mereka yang peduli pendidikan.

Dengan adanya Komite Sekolah, pihak sekolah akan terbantu dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat, baik sebagai narasumber maupun sebagai konteks pembelajaran. Pihak sekolah akan lebih mudah berkomunikasi dengan pihak tertentu dengan bantuan Komite Sekolah. Sebagai contoh, jika sekolah akan mengadakan kegiatan pembelajaran yang memerlukan kerjasama dengan perusahaan tertentu, maka dengan bantuan Komite Sekolah akan terjalin komunikasi yang lebih baik. Hal ini tidak berarti bahwa sekolah tidak lagi mampu melakukan itu semua tanpa bantuan Komite Sekolah, namun sekolah akan dapat lebih fokus mempersiapkan kegiatan tersebut dari sisi akademis. Contoh lain, jika mata pelajaran tertentu perlu melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar sekolah, maka guru akan lebih terbantu karena salah satu anggota Komite Sekolah merupakan tokoh masyarakat setempat.

Sesi dua memfokuskan pada berbagai jenis metode dan kegiatan yang memanfaatkan masyarakat sebagai narasumber pembelajaran bahasa Inggris sehingga para pendidik mampu memaksimalkan proses belajar mengajar dengan mengoptimalkan keterlibatan masyarakat.



## Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari bagian ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan lebih jauh kompetensi pedagogik inti 4.3 "*menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan*", 4.5 "*menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh*", kompetensi inti 6 "*memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki*", kompetensi inti 16 "*bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi*", kompetensi inti 17 "*berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat*", dan kompetensi inti 24 "*memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.*" Peserta akan memaksimalkan kemampuannya dalam melibatkan masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peserta akan memperoleh informasi berharga tentang bagaimana melibatkan masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Setelah mempelajari sesi ini peserta akan dapat:

- ◆ Mendiskusikan dan menyebutkan pentingnya peran serta masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs.
- ◆ Mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran bahasa Inggris yang tersedia di lingkungan sekolah/masyarakat.
- ◆ Mendiskusikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk membantu pembelajaran bahasa Inggris.
- ◆ Membuat rencana kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan elevansi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.



## Pertanyaan Kunci

- ◆ Apa yang dimaksud dengan masyarakat sebagai narasumber pembelajaran?
- ◆ Kontribusi apa yang dapat diberikan oleh masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah?
- ◆ Bagaimana mengoptimalkan peran masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah?
- ◆ Apa yang dimaksud dengan sumber belajar yang ada di masyarakat?
- ◆ Sebutkan 5 contoh sumber belajar yang ada di masyarakat!
- ◆ Apa yang dimaksud dengan teks otentik dan kontekstual?



## Petunjuk Umum

- ◆ Sesi ini memberikan informasi bagi pemahaman peserta mengenai pelibatan masyarakat dalam pembelajaran . Jelaskan pada peserta bahwa pelibatan masyarakat dalam pembelajaran tidak harus meminta masyarakat untuk berbahasa Inggris tapi dapat meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam bahas Inggris.
- ◆ Pelibatan masyarakat dalam pembelajaran tidak harus berbentrok dengan masalah birokrasi atau manajemen organisasi atau sekolah. Kita juga dapat mengundang orang tua siswa sebagai pembicara di dalam kelas yang tidak hanya dapat memotivasi siswa tapi juga dapat membuat siswa bangga dan lebih percaya diri.
- ◆ Pastikan bahwa anda membaca semua informasi yang diberikan pada catatan untuk fasilitator dan informasi tambahan dengan cermat sebelum anda menyampaikan sesi ini pada peserta, untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang dibahas dalam sesi ini.
- ◆ Fasilitator dapat menampilkan konsep-konsep yang tercantum dalam catatan fasilitator pada peserta dalam bentuk presentasi power point atau menuliskan intinya pada kertas flipchart atau papan tulis.
- ◆ Fasilitator dapat memberikan hadiah bagi kelompok dengan penampilan role play paling menarik berupa permen atau kue kering yang cukup untuk dinikmati oleh semua anggota kelompoknya.



## Sumber dan Bahan

- ◆ Satu bundel kumpulan teks otentik dan kontekstual (tertulis/lisan/rekaman) dan amplop yang berisi salinan teks tertulisnya, serta kartu judul lisan/rekaman
- ◆ Handout 2.1: Nutrition Facts
- ◆ Handout 2.2
- ◆ Handout 2.3 : Teks Otentik dan Kontekstual
- ◆ Informasi tambahan 2.1, 2.2
- ◆ Flipchart paper
- ◆ Spidol warna-warni
- ◆ Gunting dan perekat



## Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit

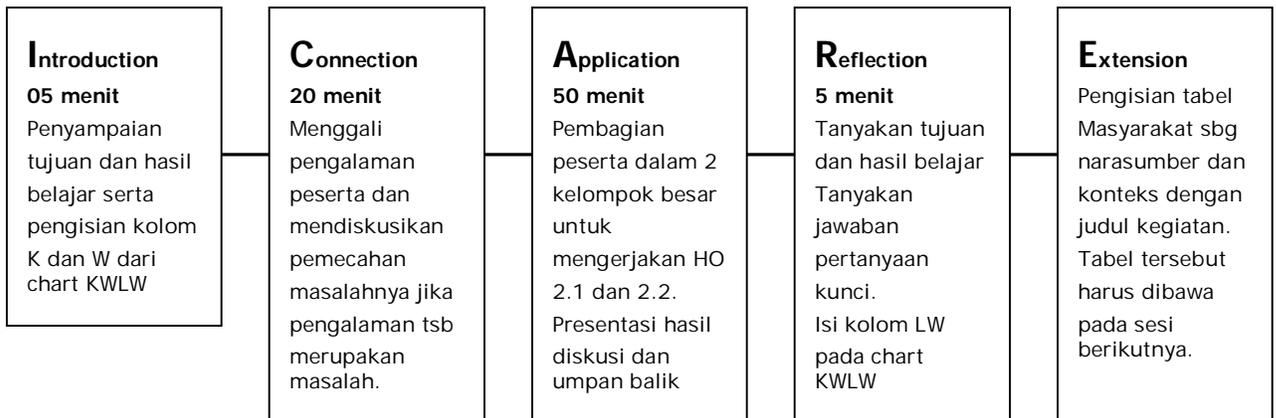


## ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bukan merupakan keharusan dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Anda mungkin memerlukan LCD atau Laptop untuk presentasi.



## Ringkasan Sesi



## Energizer

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini akan membuat peserta memahami peran-peran yang ada dalam masyarakat. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika anda merasa peserta memang memerlukannya dan anda ada waktu.

- Minta peserta berdiri di depan meja masing-masing.
- Bagikan selembar kertas pada setiap peserta dan minta mereka menuliskan sebuah posisi atau peran yang diinginkan dalam masyarakat. Tuliskan hal baik dan buruk yang bisa didapat ketika memperoleh posisi atau peran tersebut. Tuliskan alasan mengapa memilihnya.
- Kumpulkan kertas tadi dan minta peserta mempresentasikan di depan kelas.

Gunakan catatan berikut sebagai komentar penutup jika perlu. Seringkali kita menganggap rendah suatu peran atau pekerjaan yang ada masyarakat dan menganggap peran lainnya lebih tinggi. Perlu kita ingat bahwa pendapat kita pasti akan berbeda dengan orang lain. Terlepas dari hal itu, apapun peran atau pekerjaan seseorang yang ada di masyarakat mempunyai sisi positif dan negatifnya dalam hubungannya baik bagi diri sendiri maupun dengan orang lain di dalam masyarakat.



## Perincian Langkah-langkah Kegiatan



### Introduction (5 menit)

- (1) Gunakan catatan pada bagian Pendahuluan sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan isu yang akan dibahas dalam sesi ini.
- (2) Sampaikan tujuan dan hasil pembelajaran sesi serta pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka perlu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada akhir sesi.



#### Catatan untuk Fasilitator

1

Kegiatan *energizer* yang dilakukan di awal sesi cukup memakan waktu namun dapat menggali pengetahuan yang dimiliki peserta. Pastikan bahwa semua peserta terlibat secara aktif.

Pada kegiatan *introduction* fasilitator hanya mempertegas apa yang mereka peroleh dari kegiatan *energizer* tersebut dan menyampaikan tujuan dan hasil belajar sesi ini dan hubungannya dengan kegiatan *energizer* tersebut.

Minta peserta untuk selalu menyampaikan ide/gagasan yang mereka miliki tanpa perlu merasa bahwa ide/gagasan mereka tidak cukup baik atau salah.

Perhatikan poin-poin kecakapan hidup yang tercakup dalam setiap kegiatan. Buatlah peserta sadar akan poin-poin tersebut. Hal ini dapat juga dilakukan dalam bentuk diskusi.



### Connection (20 menit)

- (1) Bagi peserta dalam tiga kelompok.
- (2) Berikan pada masing-masing kelompok foto copy kemasan produk makanan berbahasa Inggris dalam handout 2.1.
- (3) Minta peserta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menggunakan kemasan makanan tersebut.
- (3) Berikan waktu 10 menit pada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.
- (4) Minta perwakilan kelompok untuk menyebutkan jawaban mereka. Lihat Catatan untuk Fasilitator 2



### Catatan untuk Fasilitator

How much do the total contents weigh? = 212 oz or 7.5 g

How much vitamin C is included in the food? = 8%

What is the style of the food (sliced, chopped, whole)? = Not mentioned

2 List the ingredients (listed from most to least by weight) = Carrots

How much of the daily requirement of dietary fiber is included in the food? = 12 oz or 3 g

What is the total amount of calories included in the food? = 45

- (5) Diskusikan dengan peserta mengenai kecakapan hidup apa yang mereka gunakan dalam kegiatan ini. Gunakan catatan untuk fasilitator 3.



### Catatan untuk Fasilitator

Berikan jawaban yang benar untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut:

Kecakapan: Kecakapan berkomunikasi (bahasa Inggris) reading dan writing (karena label makanannya dalam bahasa Inggris)

3 Gunakan teks authentic

Selain itu juga dipelajari kecakapan hidup sehat, berfikir logis (mengukur, menakar) dan kecakapan berfikir ilmiah (nutrisi)

- (6) Tanyakan pada peserta apakah Anda pernah menggunakan label makanan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas mereka sebelumnya? Dapatkah Anda menggunakannya? Pernahkah Anda melakukan hal yang serupa dengan media yang ada di sekitar Anda?



### Application (50 menit)

- (1) Bagi peserta dalam 10 kelompok (2 kelompok per daerah) (5 kelompok mengerjakan Handout 2.2 dan 5 kelompok mengerjakan Handout 2.3). Gunakan catatan untuk fasilitator 4 sebagai acuan.



### Catatan untuk Fasilitator

Authentic Text adalah tulisan yang dibuat bukan sengaja untuk proses belajar-pembelajaran di kelas.

Misalnya: Resep atau label makanan/minuman, label obat-obatan, leaflet pariwisata

4 Contextual text merupakan teks naratif yang isinya relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, seperti cerita Roro Jonggrang (bukan Cinderella) dll.

- (2) Minta semua peserta mengeluarkan teks otentik dan kontekstual yang mereka bawa dari daerah masing-masing. Berikan pada kelompok yang mengerjakan handout 2.3.
- (3) Kelompok yang mengerjakan handout 2.3 dapat menempelkan teks otentik dan kontekstualnya pada kertas flipchart.
- (4) Minta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain diminta memberi tanggapan.



### **Reflection (5 menit)**

- (1) Fasilitator memperlihatkan kembali pertanyaan kunci yang ada di awal sesi dan tanyakan setiap pertanyaan kepada para peserta dan minta mereka menjawab berdasarkan apa yang telah mereka pelajari pada sesi satu ini.
- (2) Minta peserta menuliskan dalam Jurnal Refleksi poin/gagasan/pesan utama selama sesi tersebut.
- (3) Tawarkan pada peserta siapa yang ingin berbagi tentang poin/gagasan/pesan utama yang mereka peroleh dan tuliskan dalam Jurnal Refleksi mereka. Fasilitator mencatatnya pada kertas flipchart dan membacakan hasilnya untuk mempertegas apakah tujuan dan hasil belajar telah tercapai. Bacakan pesan utama sesi ini pada peserta.



### **Extension**

Secara berkelompok, peserta diminta menuliskan ide/gagasan tentang kegiatan yang melibatkan masyarakat sebagai sumber pembelajaran bahasa Inggris. Minta peserta mengumpulkan hasilnya tersebut pada pertemuan sesi berikutnya.



### **Pesan Utama**

Guru perlu memahami pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran namun tidak menjadikannya sebagai beban yang justru akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran bukanlah merupakan bentuk intervensi kelas namun sebagai bantuan yang akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pemahaman guru tentang berbagai sumber pembelajaran yang ada dalam masyarakat serta berbagai bentuk teks otentik dan kontekstual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas.



### **Bacaan Tambahan**

- [www.teachingenglish.org.uk](http://www.teachingenglish.org.uk)
- [www.educationworld.com](http://www.educationworld.com)



## Handout Peserta 2.1

Nutrition Facts	
Serving Size 1 cup (85g) (3 oz.)	
Servings per container 2.5	
Amount per serving	
Calories 45	Calories from Fat 0
% Daily Value*	
Total Fat 0g	0%
Saturated Fat 0g	0%
Cholesterol 0mg	0%
Sodium 55 mg	2%
Total Carbohydrate 10g	3%
Dietary Fiber 3g	12%
Sugars 5g	
Protein 1g	
Vitamin A 360% • Vitamin C 8% • Calcium 2% • Iron 0%	
*Percent Daily Values are based on a 2,000 calorie diet. Your daily value may be higher or lower depending on your calorie needs.	
	Calories: 2,000 2,500
Total Fat	Less than 65g 80g
Sat. Fat	Less than 20g 25g
Cholesterol	Less than 300mg 300mg
Sodium	Less than 2,400mg 2,400mg
Total Carbohydrate	Less than 300mg 375mg
Dietary Fiber	Less than 25g 30g
Calories per gram: Fat 9 • Carbohydrate 4 • Protein 4	

Ingredients: Carrots.

- How much do the total contents weigh?
- How much vitamin C is included in the food?
- What is the style of the food (sliced, chopped, whole)?
- List the ingredients (listed from most to least by weight)
- How much of the daily requirement of dietary fiber is included in the food?
- What is the total amount of calories included in the food?



## Handout Peserta 2.2

### Pengembangan Kegiatan yang Melibatkan Masyarakat

Buka kembali catatan Anda tentang sesi ini. Isi tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok. Curahkan ide/gagasan terbaik Anda sehingga menghasilkan kegiatan terbaik yang dapat dilaksanakan di daerah Anda.

SK, KD dan SKL yang dikembangkan	Nama Kegiatan	Waktu & Lokasi	Pelaksana	Keterlibatan Masyarakat	Pendanaan	Plus & Minus Poin
	Mengundang pengrajin batik ke kelas	Minggu ke 3 Maret 2008	Guru Bahasa Inggris	Pengrajin batik memberi penjelasan tentang proses pembuatan dan perdagangan batik	Orangtua (untuk transportasi dan konsumsi siswa)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Materi teks <i>Procedure</i> sesuai silabus</li><li>• Mengintegrasikan Kecakapan hidup</li><li>• Perlu waktu dan biaya</li></ul>

Catatan:

- Tabel dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan kelompok dan daerah.
- Buat daftar pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa.
  - Umum : \* Apa yang diceritakan oleh narasumber  
\* Apa profesi narasumber dan manfaat yang diperoleh siswa?
  - Khusus : sesuai dengan materi yang disampaikan



## Handout Peserta 2.3

### Teks Otentik dan Kontekstual

Dengan membaca informasi tambahan 2.1, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Apa saja yang termasuk teks otentik dan kontekstual? Sebutkan pula manfaatnya!

No	Jenis Teks Otentik	Manfaat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

No	Jenis Teks Kontekstual	Manfaat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

2. Jelaskan kemungkinan teks otentik dan kontekstual tersebut digunakan di daerah lain!

Teks Otentik	Teks Kontekstual

3. Bagaimana Anda dapat menggunakannya untuk pembelajaran bahasa Inggris?

4. Kecakapan Hidup apa saja yang Anda peroleh dari kegiatan yang ada pada handout 2.1 dan 2.2?

## Sesi 3

# Bagaimana Masyarakat Dapat Dimanfaatkan Sebagai Konteks Bagi Pembelajaran Bahasa Inggris?



### Pendahuluan

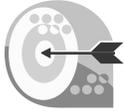
Dalam pembelajaran masyarakat dapat dilibatkan sebagai narasumber dan konteks. Apa makna kata narasumber dan konteks? Bentuk pembelajaran yang melibatkan masyarakat sebagai narasumber telah dibahas pada sesi sebelumnya. Bagaimana dengan bentuk pembelajaran yang melibatkan masyarakat sebagai konteks?

Jika pada sesi masyarakat sebagai narasumber dibahas bahwa masyarakat dilibatkan sebagai pemberi materi pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada sesi ini akan dibahas tentang masyarakat yang dilibatkan sebagai objek yang menerima hasil pembelajaran.

Kata *service learning* mungkin akan membantu anda memahami bagaimana masyarakat dilibatkan sebagai obyek penerima hasil pembelajaran. Kata ini mungkin sedikit membingungkan bagi para guru namun beberapa guru telah menerapkan kegiatan ini tanpa mereka sadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah *service learning*. Sebagai contoh, tutor sebaya sebenarnya merupakan salah satu bentuk *service learning* dalam skala sempit karena dilakukan di sekolah sendiri.

Ketika kita melibatkan masyarakat sebagai konteks pembelajaran maka kita memberikan layanan terbatas kepada masyarakat. Misalnya, kita melakukan kegiatan sosial memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi siswa SD/MI, bagi para pedagang/pekerja yang belum pernah mengenyam pendidikan bahasa Inggris, bagi siswa TK/RA, dan sebagainya. Kegiatan tersebut kita sebut *service learning* karena kita mendorong siswa untuk melayani masyarakat dengan mengajarkan bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sesi ini akan memfokuskan pada berbagai jenis metode dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan masyarakat sebagai konteks pendidikan. Sesi ini pun akan memfokuskan pada apa itu *service learning* dan bagaimana melaksanakannya.



## Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari bagian ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan lebih jauh kompetensi pedagogik inti 2 "*menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik*", kompetensi inti 4.3 "*menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan*", 4.5 "*menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh*", kompetensi inti 6 "*memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki*", kompetensi inti 16 "*bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi*", kompetensi inti 17 "*berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat*", dan kompetensi inti 24 "*memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.*" Sesi ini akan membuka wawasan peserta tentang bentuk pembelajaran bahasa Inggris dengan melakukan layanan terhadap masyarakat sehingga dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dimiliki siswa. Kegiatan yang dilakukan pada sesi ini akan menggali pengalaman peserta dan mengembangkannya untuk membantu menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Setelah mempelajari sesi ini peserta akan dapat:

- ◆ Mengidentifikasi keterlibatan masyarakat sebagai konteks pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.
- ◆ Menjelaskan tentang '*service learning*'
- ◆ Mengidentifikasi berbagai kegiatan '*service learning*' yang terkait dengan pengembangan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti tercantum dalam kurikulum/silabus'
- ◆ Mengidentifikasi berbagai manfaat pembelajaran bahasa Inggris dengan '*service learning*'
- ◆ Mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan '*service learning*'
- ◆ Membuat rencana kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan '*service learning*'



## Pertanyaan Kunci

- ◆ Apa yang dimaksud dengan masyarakat sebagai konteks pendidikan?
- ◆ Apa yang dimaksud dengan '*service learning*' dan bagaimana melaksanakannya?
- ◆ Apa manfaat '*service learning*' bagi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah?



## Petunjuk Umum

- ◆ Sesi ini memberikan informasi mendasar bagi pemahaman peserta mengenai pelibatan *Service Learning*. Jelaskan pada peserta bahwa *service learning* dapat juga dilakukan di dalam lingkungan sekolah, baik itu dengan mendatangkan siswa Sekolah Dasar berkunjung, atau siswa kelas 8 mengajar siswa kelas 7, dst.
- ◆ Pastikan bahwa anda membaca semua informasi yang diberikan pada bagian pendahuluan, catatan fasilitator dan informasi tambahan dengan cermat sebelum anda menyampaikan sesi ini pada peserta, untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang dibahas dalam sesi ini.
- ◆ Fasilitator dapat menampilkan konsep-konsep yang tercantum dalam catatan fasilitator pada peserta dalam bentuk presentasi power point atau menuliskan intinya pada kertas flipchart atau papan tulis.
- ◆ Fasilitator dapat memberikan hadiah bagi kelompok dengan penampilan role play paling menarik berupa permen atau kue kering yang cukup untuk dinikmati oleh semua anggota kelompoknya.



## Sumber dan Bahan

- ◆ Serangkaian gambar kegiatan yang melibatkan masyarakat sebagai konteks dan sebagai narasumber pembelajaran.
- ◆ Handout 3.1 tentang *service learning* dan 3.2 tentang perencanaan *service learning*
- ◆ Informasi Tambahan 3.1 dan 3.2
- ◆ Flipchart paper, pita perekat
- ◆ Spidol warna-warni



## Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit (1 sesi)



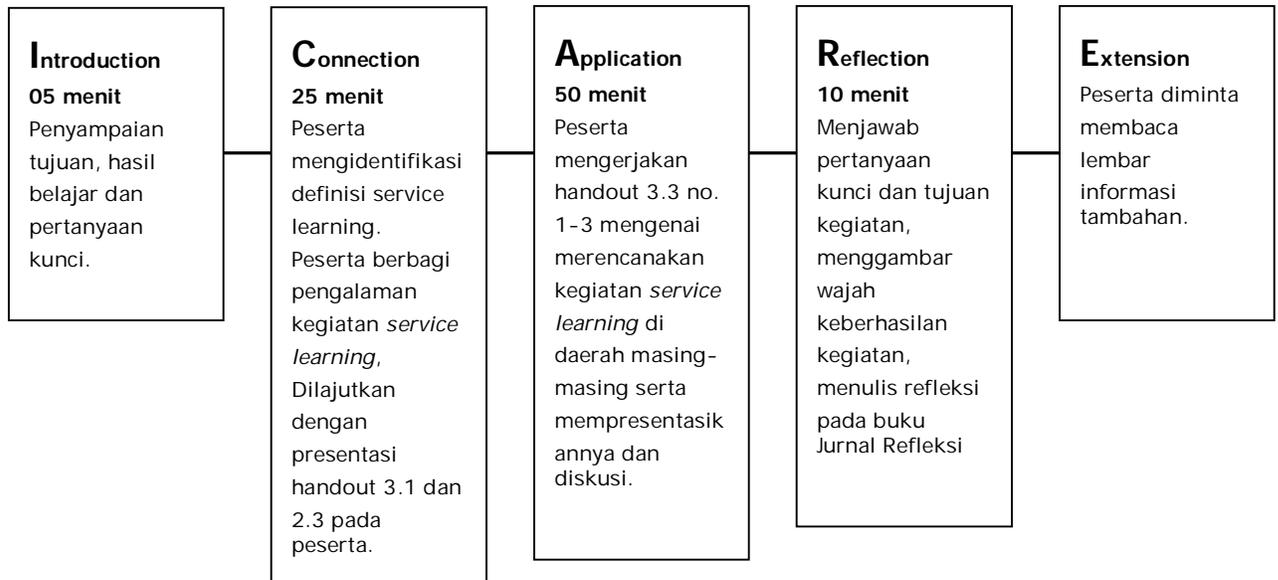
## ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bukan merupakan keharusan dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Anda mungkin memerlukan:

- ◆ LCD Projector + Screen
- ◆ Wireless Speaker + Microphone



## Ringkasan Sesi



## Energizer

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini akan membuat peserta memahami bagaimana memberikan layanan pembelajaran bahasa Inggris kepada masyarakat. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika anda merasa peserta memang memerlukannya dan anda ada waktu.

- ◆ Bagikan selembar kertas kepada setiap peserta.
- ◆ Minta peserta meletakkan kertas diwajah mereka dan menggambar satu obyek (orang atau tempat) yang akan mereka beri layanan pembelajaran bahasa Inggris dalam waktu 1 menit.
- ◆ Minta peserta menjelaskan gambar masing-masing dan tanyakan alasan mengapa mereka menggambar obyek tersebut.
- ◆ Jelaskan pada peserta bahwa terkadang ketika kita merencanakan suatu kegiatan, kita beranggapan bahwa segala sesuatu sudah terorganisir dengan baik. Akan tetapi kita harus menyadari bahwa terkadang apa yang kita gambarkan tidak sesuai dengan kenyataan. Disitulah guru menampilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.



## Perincian Langkah-langkah Kegiatan

### I

#### Introduction (5 menit)

- (1) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan masalah yang diangkat dalam sesi ini.
- (2) Perkenalkan tujuan dan hasil pembelajaran dari sesi ini dan juga pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci pada akhir sesi.



#### Catatan untuk Fasilitator

1

- *Service Learning* boleh jadi merupakan hal baru bagi sebagian peserta dan bagi sebagian yang lain kegiatan ini pernah dilakukan namun mereka tidak mengenal istilah tersebut. Disinilah peran fasilitator membantu peserta memahami apa itu *Service Learning*, kapan dan dimana dapat dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan sebagainya.
- Pastikan peserta memahami manfaat *service learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dalam pengembangan kecakapan hidup siswa. Bagaimana *service learning* dapat dilihat sebagai kegiatan yang membantu peserta dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dan bukan sebagai sebuah beban.
- Fasilitator perlu menekankan pada peserta bahwa kegiatan *service learning* dibuat sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa dan masyarakat di daerah asal.
- Perhatikan poin-poin kecakapan hidup yang tercakup dalam setiap kegiatan. Buatlah peserta sadar akan poin-poin tersebut. Hal ini dapat juga dilakukan dalam bentuk diskusi.

### C

#### Connection (25 menit)

- (1) Tuliskan kata "Service" dan "Learning" secara terpisah pada papan tulis atau kertas flipchart.
- (2) Minta peserta untuk menjelaskan makna setiap kata secara terpisah.
- (3) Sekarang tuliskan kata "Service Learning" pada papan tulis atau kertas flipchart. Minta pada peserta untuk menjelaskan maknanya.
- (4) Gunakan Catatan untuk Fasilitator 2 untuk memastikan bahwa para peserta memiliki definisi yang benar.



### Catatan untuk Fasilitator

Berikut ini adalah beberapa definisi yang disarankan.

2

*Service* = artinya menolong atau membantu seseorang. Ini berarti bahwa apa yang Anda lakukan memberi manfaat atau kegunaan

*Learning* = berarti memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pembelajaran mandiri atau pengalaman atau dengan diajarkan.

*Service Learning* = Merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang memadukan perolehan siswa atas *ilmu* dan *keterampilan baru* dengan jalan menyelesaikan sebuah kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Sebagai contoh = jika para siswa sekolah mengumpulkan sampah dari dasar sungai di daerah pinggiran, mereka memberikan sebuah layanan pada masyarakat sebagai sukarelawan; sebuah layanan yang bernilai tinggi dan penting. Ketika para siswa sekolah mengumpulkan sampah dari dasar sungai di daerah pinggiran, kemudian menganalisa apa yang mereka temukan dan sumber-sumber yang mungkin sehingga mereka dapat berbagi hasil dengan para penduduk di daerah tersebut berikut saran-saran untuk mengurangi polusi, maka mereka terlibat dalam *service-learning*. Pada contoh kegiatan *service-learning*, para siswa memberikan sebuah layanan penting bagi masyarakat DAN, pada saat yang sama, mempelajari tentang kualitas air dan analisa laboratorium, mengembangkan sebuah pemahaman akan masalah-masalah polusi, belajar menginterpretasikan masalah-masalah ilmu pengetahuan kepada masyarakat, dan berlatih keterampilan berkomunikasi dengan cara berbincang-bincang dengan para penduduk.

- (5) Minta para peserta untuk berbagi pengalaman yang mereka miliki tentang *service learning* atau sesuatu yang dapat dianggap sebagai *service learning*.
- (6) Gunakan informasi pada handout 3.1 dan 3.2 untuk membuat dan melakukan presentasi selama 10 menit tentang *service learning*.
- (7) Pastikan bahwa presentasi tersebut mencakup:
  - ◆ Definisi Service Learning
  - ◆ Tujuan Service Learning
  - ◆ Manfaat-manfaat Service Learning
  - ◆ Bagaimana merencanakan dan menyusun service learning
  - ◆ Format untuk merencanakan service learning
  - ◆ Bagaimana service learning dapat digunakan untuk mendukung belajar dan pembelajaran bahasa Inggris.
  - ◆ Beberapa contoh konkret dan praktis tentang service learning yang digunakan untuk mendukung belajar dan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sangat penting karena para peserta memerlukan beberapa contoh atau model yang dapat digunakan (orang perlu melihat agar dapat melakukan).
- (8) Bagikan kepada para peserta salinan lengkap dari handout 3.1 dan 3.2



### Application (50 menit)

- (1) Bagikan handout 3.3 pada para peserta dan perintahkan pada mereka untuk melengkapi langkah 1, 2, dan 3 pada handout tersebut sebagai langkah awal untuk merencanakan sebuah kegiatan *service learning* untuk siswa kelas 8 semester 2.
- (2) Beri waktu 30 menit, minta juga peserta untuk merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan *service learning* menggunakan format yang telah disediakan.
- (3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan menerima umpan balik dari peserta lain. Kegiatan ini memakan waktu 30 menit.



### Reflection (10 menit)

- (1) Tampilkan kembali tujuan, hasil belajar dan pertanyaan kunci. Satu persatu poin-poin tersebut harus dijawab oleh peserta.
- (2) Berikan selembar kertas kosong pada setiap peserta. Minta mereka menggambarkan sebuah wajah sedih, datar atau senang. Wajah tersebut menunjukkan pencapaian masing-masing peserta terhadap materi pada sesi ini. Minta mereka menjelaskan alasan mengapa mereka menggambar wajah tersebut.
- (3) Minta peserta menuliskan pesan utama yang mereka peroleh dari sesi ini pada buku Jurnal Refleksi.



### Extension

Fasilitator membagikan lembar informasi tambahan dan meminta peserta membacanya setelah diluar sesi atau minta peserta untuk menyelesaikan *lesson plan* yang tadi dibuat.



### Pesan Utama

Pembelajaran bahasa Inggris dengan *service learning* memperluas wawasan siswa dan mengembangkan kecakapan hidup siswa. Service learning memberikan berbagai macam manfaat bagi siswa, guru dan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain



### Bacaan Tambahan

- ◆ [www.educationworld.com](http://www.educationworld.com)
- ◆ [www.goodcharacter.com](http://www.goodcharacter.com)
- ◆ [www.whatkidscando.org](http://www.whatkidscando.org)
- ◆ [www.servicelearning.org](http://www.servicelearning.org)
- ◆ [www.teachers.net](http://www.teachers.net)



## Handout Peserta 3.1

### Service Learning

#### Apakah yang dimaksud dengan Service-Learning?

*Service learning* mempunyai beberapa karakteristik yang unik untuk dipelajari, dilakukan dan diajarkan.

#### Karakteristik *Service Learning*

- Pelayanan kepada masyarakat adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan akademik.
- *Service Learning* membuat waktu yang terstruktur bagi siswa untuk merefleksi kegiatan pelayanan yang dilakukan dan pengalaman yang didapat melalui gabungan dari kegiatan menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan berkarya dalam kelompok maupun secara individu.
- *Service Learning* mendorong perkembangan karakter individu seperti: empati, nilai-nilai diri, kepercayaan, kesadaran, kepercayaan diri, harga diri, rasa tanggungjawab social, kepedulian terhadap sesama.
- *Service Learning* didasarkan kepada hubungan timbal balik antara tindakan pelayanan dan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa itu sendiri.

#### Apakah yang membedakan antara *service learning* dengan pengabdian kepada masyarakat atau magang?

- *Service Learning* menggunakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat sebagai alat untuk mencapai target dan tujuan akademik siswa.
- Pelayanan masyarakat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan membantu secara sukarela tetapi juga menggunakan kebutuhan masyarakat tersebut sebagai informasi untuk menganalisa diri sendiri, masyarakat dan masa depan masyarakat. *Service Learning* memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan ilmu baru dan pengetahuan situasi kehidupan di dunia.
- *Service Learning* mampu memberitahu dari awal, tahapan-tahapan, tujuan-tujuan target pencapaian yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.
- Para siswa melakukan kegiatan yang prnting, nyata dan benar-benar berpengaruh pada masyarakat.
- Tujuan pelayanan adalah untuk memberikan kepada siswa dan orang-orang yang dibantu.
- Kebutuhan masyarakatlah yang mengarahkan pelayanan yang dilakukan

### **Tujuan-tujuan dari *Service Learning***

- Untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan cara menggabungkan teori dengan pengalaman dan berfikir kemudian dengan tindakan.
- Untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan pelayanan yang langsung sesuai kebutuhan.
- Untuk membuat para siswa membantu sesama, sehingga tercipta kepedulian terhadap sesama.
- Untuk membantu para siswa melihat adanya hubungan antara mata pelajaran sekolah dengan dunia kehidupan.
- Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri para siswa.
- Untuk member kesempatan bagi para siswa melakukan tindakan penting dan dibutuhkan.
- Untuk meningkatkan keahlian berkewarganegaraan dan bersosial.
- Untuk mengembangkan konteks pembelajaran yang lebih luas bagi para siswa.
- Untuk memberikan pengalaman lintas budaya kepada para siswanya.
- Untuk mempersiapkan para siswa dalam menghadapi karir di masa depan ataupun melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih lanjut.
- Untuk memperjelas pilihan karir para siswa.
- Untuk membuat para siswa tetap di kelas dan berfungsi sebagai alat pengingat.
- Untuk memberikan rasa tanggungjawab siswa dalam pembelajaran.
- Untuk membantu para siswa mengetahui bagaimana melakukan sesuatu hingga selesai.
- Untuk menunjukkan isu-isu sosial dan kebutuhan masyarakat sekitar.

### **Menggabungkan *Service Learning* dengan bahasa Inggris**

- Dengan melakukan kerjasama dengan organisasi non-pemerintah, bala bantuan, organisasi non-profit yang berada di lingkungan sekitar maka para siswa diharuskan belajar menulis surat atau proposal dalam bahasa Inggris memohon barang atau layanan dari perusahaan NGO internasional, pelaku bisnis maupun individu-individu tertentu untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar seperti fasilitas olahraga untuk masyarakat.
- Melakukan kerja sukarela di sekolah-sekolah SD mengajar membaca atau berbicara bahasa Inggris untuk kelas 3 dan seterusnya atau di lembaga pendidikan non-formal.
- Menulis artikel yang meyakinkan dalam bahasa Inggris untuk koran local seperti koran radar tangerang mengenai isu-isu masyarakat yang butuh diperhatikan oleh pemda maupun masyarakat luas.
- Kumpulkan buku-buku, majalah maupun koran-koran bahasa Inggris dan bangun sebuah perpustakaan di sekolah maupun di lembaga non-formal.

**Apa yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan *Service Learning*?**

- *Service Learning* harus memiliki hubungan jelas antara tujuan pembelajaran akademik dengan pelayanan yang diberikan.
- Pelayanan yang dilakukan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar. Para siswa diharuskan berfikir dan bertindak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Para siswa harus mempunyai hak dalam memilih proyek *Service Learning*. Mereka harus melibatkan diri sepenuhnya dan belajar kepemimpinan dalam perencanaan kegiatan *Service Learning*.
- Untuk melaksanakan kegiatan *Service Learning*, para siswa diharuskan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Dengan begitu mereka harus bisa membentuk hubungan baik dengan anggota masyarakat demi menyelesaikan proyek *Service Learning*.
- *Service Learning* jangan digunakan sebagai hukuman. Contohnya: siswa dihukum membersihkan halaman sekolah karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah bahasa Inggris.



## Handout Peserta 3.2

### Format Rencana Kegiatan Pembelajaran melalui Pelayanan (*Service Learning*)

Perhatikan gambar-gambar yang disajikan. Pelajarilah langkah-langkah yang diperlukan dalam melaksanakan *service learning* di bawah ini. Kemudian buatlah perencanaan sebuah kegiatan *service learning* untuk siswa-siswi Anda secara lebih spesifik dan detail.

Sebuah proses pembentukan proyek *Service Learning*

1. **Ajarkan siswa Anda** apakah *Service Learning* dan kenapa hal itu penting. Kirim informasi mengenai *Service Learning* kepada para orangtua.
2. **Identifikasi target akademik** yang harus dicapai di kelas dan pastikan mereka bertindak sesuai dengan standar kurikulum yang ada. Tentukan target mana yang paling tepat diajarkan melalui *Service Learning*.
3. **Pilih proyek yang akan dilaksanakan.** Anda bisa memilih proyek untuk seluruh kelas atau anda bisa membagi kelas dalam beberapa kelompok untuk memutuskan proyek mana yang akan dilaksanakan. Pemilihan proyek menyangkut hal-hal seperti menghubungi kenalan di masyarakat dari lingkungan sekitar untuk mempelajari apa saja yang harus dipersiapkan. Siswa yang lebih dewasa bisa mencari tahu sendiri proyek *Service Learning* mana yang lebih penting untuk dilakukan. Sebelum melaksanakan proyek *Service Learning* penting untuk diketahui bagaimana proyek tersebut dapat memenuhi target pembelajaran di kelas.
4. **Persiapkan diri.** Sebelum pelaksanaan proyek *Service Learning*, ajarkan siswa keterampilan dasar seperti: belajar memecahkan masalah, sopan santun pembicaraan dalam telfon, kemampuan bekerja dalam kelompok, teknik member interview dan kemampuan untuk berfikir kritis.
5. **Dokumentasikan hasil kerja.** Dokumentasi adalah bukti otentik yang menunjukkan apa yang siswa ketahui dan apa yang bisa mereka lakukan. Bukti dokumentasi bisa berbentuk apa saja seperti: lanskap taman, presentasi dengan alat bantu, atau bahkan ruangan panti jompo yang telah dicat baru.
6. **Mendorong siswa untuk melakukan refleksi** proyek mereka selama proses pelaksanaan dan temuilah mereka sesering mungkin untuk mendapatkan timbal balik mereka mengenai proyek ini.

Sekarang buatlah sebuah perencanaan untuk sebuah kegiatan *Service Learning* yang akan Anda lakukan dengan siswa-siswi Anda.

Isi dan lengkapi form di bawah ini sesuai dengan rencana Anda.

<b>Formulir Perencanaan Proyek Pembelajaran melalui Pelayanan</b>	
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok Remaja</b></p> <p><i>Kelas/Kegiatan ekstrakurikuler/Penyelenggara Pendidikan Non Formal/Organisasi Pemuda</i></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Nama Proyek</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Proyek</b></p> <p><i>Jelaskan mengenai proyek –termasuk di dalamnya proses yang dilakukan dalam menentukan proyek tersebut.</i></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Komponen Akademis</b></p> <p><i>Mata pelajaran apa/kompetensi apa yang akan dikembangkan</i> <i>Apa manfaatnya bagi pembelajaran bahasa Inggris?</i></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kecakapan Hidup</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Pelayanan</b></p> <p><i>Apa manfaatnya bagi masyarakat?</i></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Keterlibatan Masyarakat</b></p> <p><i>Bagaimana keterlibatan masyarakat?</i> <i>Bagaimana remaja berinteraksi dengan masyarakat?</i></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Refleksi</b></p> <p><i>Bagaimana pelaksanaan refleksi dan pertanyaan apa yang akan ditanyakan?</i></p>	



## Handout Peserta 3.3

### Getting Started with Service Learning

- (1) List the courses and topics you currently teach (or hope to in the future):
- (2) List the community organizations you support, know of, or work with in some way (or hope to in the future). If you do not know specific organizations, list the issues you would most like to work on.
- (3) Look back over the first two lists and try to identify a match. That is, choose a course and a community issue(s) or organization(s) that can be connected in some way. This is a potential service learning project. The rest of this activity will focus on this pair.
- (4) What are a few of your primary course objectives?
- (5) Is there a theme you might employ to help connect the course topic and the service learning activity?
- (6) What type of service learning component would work best: one-time service project for whole class, ongoing requirement for whole class, or optional project (for extra credit or as one choice among other project or assignments)? Why?
- (7) What do you expect your students to gain from the service experience? (e.g., learning skills, applying knowledge, development of values and attitudes)
- (8) What kinds of activities (assignments, readings and reflection) will be used?
- (9) How will you grade students?
- (10) What questions do you have?

*Source: <http://socsci.colorado.edu/SOC/SL/getting-started.htm>*

## Sesi 4

# Bagaimana Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran yang Melibatkan Masyarakat?



### Pendahuluan

Belajar bagi remaja seharusnya merupakan sebuah kebutuhan. Oleh karena itu pembelajaran harus diminati dan disukai oleh remaja. Selama ini pembelajaran yang terjadi di kalangan remaja masih merupakan sebuah keharusan sehingga mereka merasa terpaksa dan tidak memiliki minat dan hasrat untuk belajar.

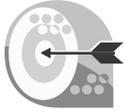
Pembelajaran yang tercipta di kalangan remaja seringkali masih bersifat searah dan membuat mereka pasif dan bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru.

Guru yang memahami karakter pembelajar remaja akan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Selain itu guru pun akan berusaha membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan. Untuk itu sebuah pembelajaran perlu direncanakan dengan baik.

Perencanaan sebuah kegiatan pembelajaran, terutama yang melibatkan masyarakat, dapat melibatkan remaja karena dengan begitu akan muncul gagasan-gagasan yang dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan beberapa aspek pembelajaran, seperti yang telah dibahas pada sesi sebelumnya.

Selama ini para guru telah menyusun beberapa rencana pembelajaran yang mungkin cukup menarik namun belum melibatkan masyarakat secara optimal dan mungkin belum terlaksana dengan baik. Untuk itu guru perlu mengevaluasi rencana pembelajaran yang telah mereka buat dan mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, termasuk melibatkan masyarakat dan mengintegrasikan kecakapan hidup.

Sesi ini akan memfokuskan pada perencanaan dan pengembangan sebuah kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan masyarakat yang menyenangkan, menarik, edukatif, kreatif, inovatif dan interaktif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.



## Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari bagian ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan lebih jauh kompetensi pedagogik inti 2 "*menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik*", kompetensi inti 4.3 "*menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan*", 4.5 "*menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh*", kompetensi inti 6 "*memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki*", kompetensi inti 16 "*bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi*", kompetensi inti 17 "*berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat*", dan kompetensi inti 24 "*memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.*" Sesi ini akan membantu peserta merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang pernah dilaksanakan di kelas untuk melihat seberapa efektif kegiatan tersebut dan bagaimana reaksi siswa/remaja terhadap kegiatan tersebut. Tujuan lainnya adalah membuka wawasan untuk hal-hal baru yang mungkin lebih menarik dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Setelah mempelajari sesi ini peserta akan dapat:

- ◆ Merencanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan warga sekolah, masyarakat, kecakapan hidup dan semua aspek pembelajaran remaja
- ◆ Menyebutkan pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran
- ◆ Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan yang disesuaikan dengan sikon dan kebutuhan masing-masing daerah



## Pertanyaan Kunci

- ◆ Apa yang dimaksud dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan masyarakat?
- ◆ Bagaimana RPP atau '*lesson plan*' dapat membantu mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan masyarakat?
- ◆ Seperti apakah kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan, menarik, edukatif, kreatif, inovatif dan interaktif itu?



## Petunjuk Umum

- ◆ Sesi ini mengajak peserta untuk belajar mengembangkan suatu kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan melibatkan masyarakat, baik sebagai sumber maupun sebagai konteks. Sesi ini merupakan rangkuman dari modul 4 sehingga diharapkan peserta dapat menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari dari seluruh sesi dalam modul ini.
- ◆ Jelaskan pada peserta bahwa dengan sesi ini mereka akan mengembangkan beberapa kompetensi yang tercantum dalam bagian tujuan dan hasil belajar.
- ◆ Pastikan bahwa anda membaca semua informasi yang diberikan pada catatan untuk fasilitator dan informasi tambahan dengan cermat sebelum anda menyampaikan sesi ini pada peserta, untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang dibahas dalam sesi ini.
- ◆ Fasilitator dapat menampilkan konsep-konsep yang tercantum dalam catatan fasilitator pada peserta dalam bentuk presentasi power point atau menuliskan intinya pada kertas flipchart atau papan tulis.
- ◆ Fasilitator dapat memberikan hadiah bagi kelompok dengan penampilan role play paling menarik berupa permen atau kue kering yang cukup untuk dinikmati oleh semua anggota kelompoknya.



## Sumber dan Bahan

- ◆ Handout 4.1 dan handout 4.2
- ◆ Flipchart paper dan papan penyangga
- ◆ Spidol warna-warni



## Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit (satu sesi)



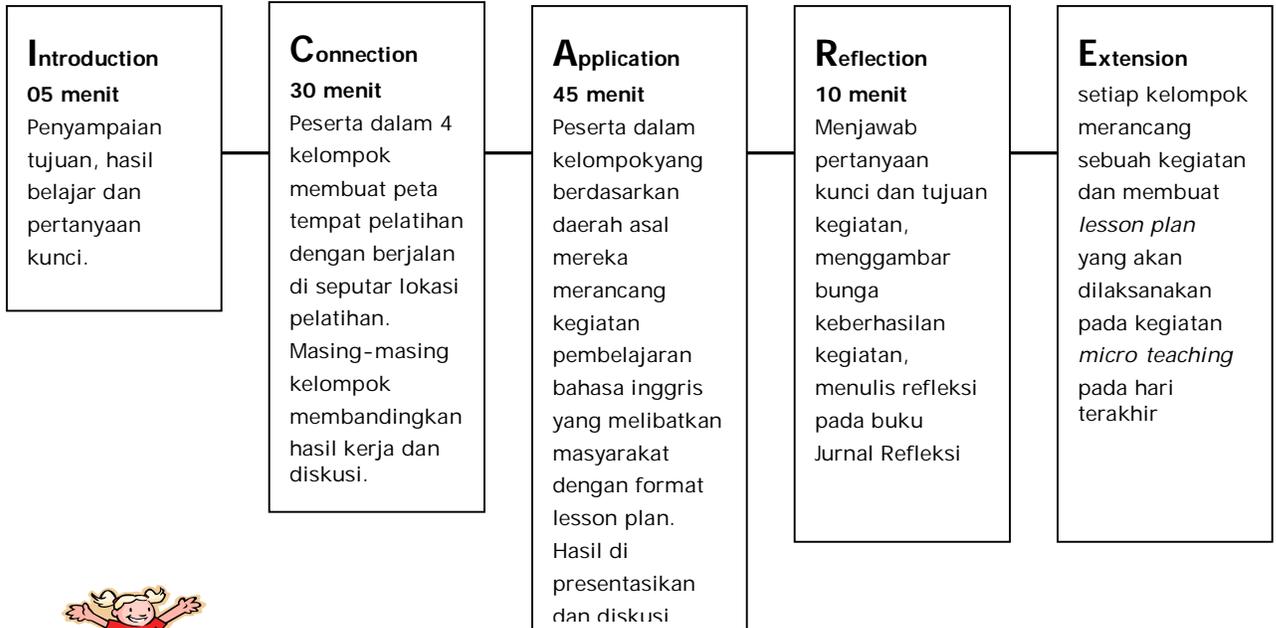
## ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bukan merupakan keharusan dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Anda mungkin memerlukan:

- ◆ LCD Projector + Screen
- ◆ Wireless Speaker + Microphone



## Ringkasan Sesi



## Energizer

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini akan membuat peserta memahami bagaimana mengembangkan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika anda merasa peserta memang memerlukannya dan anda ada waktu.

- ◆ Fasilitator membagikan selembar kertas berwarna kepada setiap peserta. Peserta diminta untuk menggambarkan satu benda yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, menuliskan sebuah kata yang merupakan kunci dari kegiatan pembelajaran tersebut, dan sebuah angka yang menunjukkan jumlah yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
- ◆ Fasilitator meminta setiap peserta menyerahkan kertas miliknya kepada peserta disebelah kanannya. Kemudian peserta diberi waktu 2 menit untuk menuliskan jenis kegiatan pembelajaran yang mungkin dilakukan menggunakan ketiga hal yang ditulis oleh peserta lain dibalik kertas tersebut.
- ◆ Peserta (secara acak) diminta untuk menjelaskan alasan mereka membuat kegiatan tersebut.

Pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber dan bahan serta teknologi yang ada di sekitar kita. Sementara mengenai waktu dan proses kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Untuk hal ini diperlukan kreatifitas dan keterbukaan pikiran dalam mengembangkan suatu kegiatan, terutama dengan melibatkan masyarakat.



## Perincian Langkah-langkah Kegiatan

### I

#### Introduction (5 menit)

- (1) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan masalah yang diangkat dalam sesi ini.
- (2) Perkenalkan tujuan dan hasil pembelajaran dari sesi ini dan juga pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci pada akhir sesi.

### C

#### Connection (30 menit)

- (1) Bagi peserta ke dalam 4 (empat) kelompok
- (2) Jelaskan bahwa tugas bagi para peserta adalah membuat sebuah peta sederhana riwayat tempat pelaksanaan pelatihan dan daerah di sekitarnya. Peta tersebut diperuntukkan bagi wisatawan menuju daerah tersebut dan oleh karena itu peta tersebut harus berbahasa Inggris. Tunjukkan pada peserta contoh peta. Handout 4.1



#### Catatan untuk Fasilitator

1

- Pembagian kelompok dapat dilakukan berdasarkan daerah atau campuran. Jika jumlah peserta dalam setiap dirasa terlalu banyak, fasilitator dapat menambah jumlah kelompok.
- Fasilitator perlu membuat beberapa salinan peta sejumlah kelompok untuk dibagikan dan satu salinan pada transparansi. (Diperlukan jika ada masalah dengan listrik atau dengan laptop)
- Jelaskan pada peserta bahwa mereka dapat berbagi tugas dalam kelompok namun setiap peserta harus terlibat secara aktif.
- Perhatikan poin-poin kecakapan hidup yang tercakup dalam setiap kegiatan. Buatlah peserta sadar akan poin-poin tersebut. Hal ini dapat juga dilakukan dalam bentuk diskusi.

- (3) Para peserta harus keluar dari ruang pelatihan untuk mengembangkan peta yang mereka buat.
- (4) Jika para peserta tidak mengetahui kata tertentu dalam bahasa Inggris yang perlu mereka tuliskan pada peta, mereka dapat bertanya kepada fasilitator, bertanya kepada kelompok lain atau mencarinya dalam kamus.
- (5) Beri waktu 30 menit kepada setiap kelompok untuk menciptakan peta mereka.
- (6) Setelah 30 menit, minta semua kelompok untuk membandingkan peta yang mereka buat.
- (7) Diskusikan dengan semua kelompok hal-hal yang mereka pelajari selama kegiatan tersebut, apakah para peserta dapat melakukan kegiatan seperti itu bersama para

siswa di sekolah mereka dan bagaimana mereka dapat menyesuaikan kegiatan tersebut.

- (8) Baca Catatan untuk fasilitator nomor 2 di bawah ini.
- (9) Lakukan Brainstorm bersama para peserta cara-cara lain dimana mereka dapat memanfaatkan masyarakat sebagai bentuk kegiatan pembelajaran lanjutan. Tuliskan gagasan-gagasan para peserta pada kertas flipchart.
- (10) Bagikan handout 4.1 "The Outside World as an extension of the classroom" kepada para peserta.



**Catatan untuk Fasilitator**

Para peserta telah mempelajari hal-hal berikut ini:

1. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris diluar kelas.
2. Contoh bentuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan masyarakat.
3. Kegiatan pembelajaran yang mengembangkan *life skills* yang sangat bermanfaat bagi siswa.

- Kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah dengan meminta siswa membuat peta daerah tempat tinggal masyarakat, sekolah, dll. Kegiatan ini mungkin memerlukan waktu lebih dari satu tatap muka.
- Setelah para siswa membuat peta, mereka dapat memberikannya pada kelompok lain dan kelompok lain menggunakannya untuk mencari tempat-tempat yang tertulis pada peta.
- Para siswa dapat membuat sebuah kuis dalam bahasa Inggris dengan petunjuk-petunjuk untuk menemukan sebuah tempat pada peta mereka dan memberikan petunjuk tersebut pada kelompok lain yang kemudian harus mencari tempat tersebut pada peta yang mereka pegang, dsb.

Para guru juga dapat menggunakan Masyarakat sebagai konteks untuk pembelajaran, misalnya dengan mengadakan lomba menyanyi dan baca puisi berbahasa Inggris yang ditujukan bagi warga di sekitar sekolah.



### **Application (45 menit)**

- (1) Kelompokkan peserta berdasarkan daerah
- (2) Minta peserta merancang sebuah kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bagi kelas 8 semester 1 yang ramah remaja dan melibatkan masyarakat menggunakan format *lesson plan* yang digunakan di sekolah dan sampaikan bahwa mereka dapat memodifikasi format tersebut sesuai kebutuhan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran.
- (3) Minta setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.
- (4) Minta peserta lain memberikan *feedback*.



### Catatan untuk Fasilitator

3

- Jelaskan pada peserta bahwa pengelompokan berdasarkan daerah bertujuan untuk memudahkan para peserta merancang kegiatan yang sesuai dengan sikon di daerah dan sekolah masing-masing. Beri kesempatan pada peserta jika mereka ingin kelompok mereka merupakan gabungan dari beberapa daerah (minta mereka menyetujui bentuk kelompoknya, namun jika dirasa memakan waktu cukup banyak, fasilitator harus memutuskan kembali ke rencana awal).
- Minta peserta menyebutkan jenis kegiatan yang akan dibuat oleh kelompoknya dan fasilitator mencatatnya pada kertas flipchart agar kelompok lainnya tidak menyusun kegiatan yang sama (meski mereka boleh mencatat judul kegiatan kelompok lain, namun dalam pelatihan ini lebih banyak ide akan lebih baik)
- Perhatikan poin-poin kecakapan hidup yang tercakup dalam setiap kegiatan. Buatlah peserta sadar akan poin-poin tersebut. Hal ini dapat juga dilakukan dalam bentuk diskusi.



### Reflection (10 menit)

- (1) Lihatlah kembali pertanyaan kunci yang diajukan pada permulaan sesi.
- (2) Tanyakanlah pertanyaan tersebut satu per satu kepada para peserta untuk menjawabnya berdasarkan apa yang telah mereka pelajari di sepanjang sesi. Tanyakanlah bilamana ada hal lain yang juga telah mereka pelajari.
- (3) Mintalah para peserta untuk menjelaskan hal-hal yang menurut mereka merupakan pesan utama dari sesi ini. Catatlah beberapa pemikiran mereka di *flipchart/ power point* atau papan tulis, lalu tampilkan pesan utama (lihat di bawah). Berikan waktu beberapa saat kepada para peserta untuk menuliskan pesan-pesan utama tersebut dalam jurnal refleksi belajar mereka.
- (4) Beri masing-masing peserta selembar kertas kosong dan minta peserta untuk menggambar sebuah bunga; kuncup, mulai mekar atau sudah mekar penuh untuk
- (5) menunjukkan kemampuan peserta setelah mengikuti sesi ini. Minta peserta menjelaskan kepada kelas alasannya.



### Extension

Minta setiap kelompok merancang sebuah kegiatan dan membuat *lesson plan* yang akan dilaksanakan pada kegiatan *micro teaching* pada hari terakhir.



### Pesan Utama

Guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan masyarakat namun ramah remaja dengan memanfaatkan format *lesson plan* yang ada dan dapat memodifikasinya sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik serta sekolah.



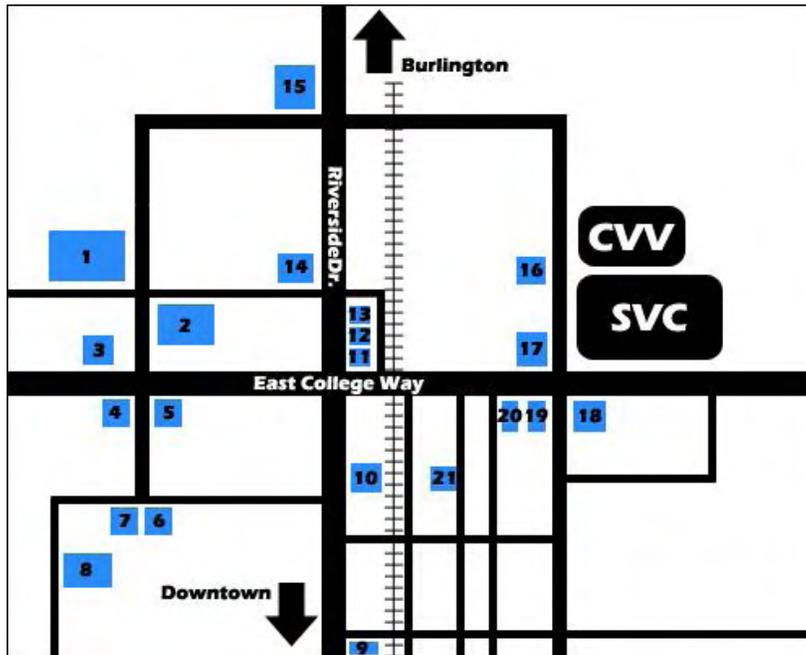
## **Bacaan Tambahan**

- [www.teachingenglish.org.uk](http://www.teachingenglish.org.uk)
- [www.educationworld.com](http://www.educationworld.com)
- [www.onestopenglish.com](http://www.onestopenglish.com)
- [www.servicelearning.org](http://www.servicelearning.org)
- [www.qca.org.uk](http://www.qca.org.uk)
- [www.teachers.net](http://www.teachers.net)



## Handout Peserta 4.1

### Mount Vernon



1. Wal-Mart
2. Safeway
3. Taco Bell
4. Denny's
5. Jack in the Box
6. Starbucks
7. Dollar Tree
8. Goodwill
9. Chuck Wagon
10. US Bank (Riverside Office)
11. 24 Hour Fitness
12. Value Village
13. China Buffet
14. Kentucky Fried Chicken
15. Riverside Health Club
16. Cruisin Coffee
17. am/pm
18. McDonald's
19. College Way Foods
20. Tacos Colima



## Handout Peserta 4.2

### The Outside World as an Extension of the Classroom

Mark A. Pegrum

[mark\\_pegrum\[at\]hotmail.com](mailto:mark_pegrum[at]hotmail.com)

Queen Margaret University College (Edinburgh, Scotland)

Most EFL/ESL teachers trained in any kind of communicative methodology make use of materials and resources which help to bring the outside world into the classroom. These may range from non-linguistic items, such as simple visuals or realia, through to authentic texts including newspaper articles, audio recordings of conversations or videos of recent TV programmes. Exposing students to "pieces" of the outside world has an important function in respect of providing realistic language input, establishing a dynamic and meaningful context for learning, and increasing student motivation. We are thus able to construct "an associative bridge between the classroom and the world" (J. Heaton cited in Smith 1997) and "[p]repare[ ] the learners for post-classroom experience" (Dickens et al. 1995).

However, in addition to bringing fragments of the world into the classroom, we can, if teaching in an English-speaking country, take our students out into the world, effectively using it as an extension of the classroom. Outside-world tasks are perhaps more obvious activities for intermediate or advanced students, but there are compelling reasons for embarking on such activities from a very early stage in the language learning process.

#### The Outside World as a Resource at Lower Levels

Krashen and Terrell argue that the purpose of language instruction is to allow the learner to "understand language outside the classroom", so that ultimately he or she can "utilize the real world, as well as the classroom, for progress" (Krashen & Terrell 1983: 1). The EFL/ESL student learning English in an English-speaking country is, it is often said, at a great advantage, because he or she is surrounded by an environment saturated with potential language input; such students "will have far greater exposure to the language and this should help them, not only in the retention of items previously encountered but also in the acquisition of new items" (Gairns & Redman 1986: 67).

And yet the problem, especially for lower-level students, is not one of obtaining input, but of "[o]btaining **comprehensible** input" (Krashen & Terrell 1983: 179). What this means is that as early as possible, the student must be taught specific skills for negotiating transactions in the outside world, including an adequate vocabulary as well

as structures and patterns for standard simple conversations. Krashen and Terrell indicate:

In the case of a second language student in the classroom, the instructor may serve as a coordinator of inside and outside the class activities so that one complements and helps the other. In other words, the purpose of the classroom instruction is to facilitate and encourage the students to interact with native speakers in the target language outside the classroom. (ibid. 181)

Teachers, then, are **co-ordinators** of inside and outside activities; naturally, the latter should not be undertaken to the exclusion of the former. As Taylor writes, the purpose of the classroom is to "short-circuit[ ] the slow process of natural discovery and make arrangements for learning to happen more easily and more efficiently than it does in natural surroundings" (Taylor 1994). It is important to ensure, however, that the activities conducted in the classroom in an English-speaking country are carried out with the aim of leading students back towards those natural -- and certainly more threatening -- surroundings, and enabling them to become independent learners. What is more, this transition between classroom and outside reality can be further facilitated if teachers take the logical extra step and actually send students out into the world to put into practice what has been learned, thus effectively commencing the "post-classroom experience" **during class time**, while learners still have the support and guidance of the teacher and/or each other, and are able to return to the classroom for direct feedback on their performance.

The traditional PPP methodology which often suggests itself as the most appropriate with lower levels follows, to use Scrivener's scheme, a C (Clarification) -- R (Restricted Practice) -- A (Authentic) pattern (see Scrivener 1996), where Authentic activities are represented by the limited freer practice possible in lower-level classrooms. Using resources outside the classroom extends the pattern so that it might become: C -- R -- (A) -- A, where (A) represents Authentic-style freer practice activities inside the classroom, and A represents similar Authentic activities carried out beyond the relatively safe cocoon of a language school. While these activities may never be completely authentic in that their primary rationale is, strictly speaking, pedagogical rather than communicative, they nonetheless represent a far better approximation to natural communication than many classroom practices, and help to blur the boundaries of classroom/post-classroom experience to such an extent that, hopefully, the transition will be rendered relatively painless -- and perhaps even enjoyable -- for students.

The earlier students begin to engage in outside-world activities, the better, with the obvious starting point being the most necessary survival language. Clearly, at lower levels extensive preparation is required so that learners have the necessary linguistic resources and confidence to undertake the tasks set and accomplish them to a satisfactory degree, without becoming demotivated. It is perhaps best to begin with

activities based more on reading, such as following signs and directions or finding places, where the majority of the talking will be discussion between learners rather than with native speakers. At the same time, the necessary language for asking questions of native speakers can be pre-taught, so that more adventurous students or groups can make use of this if they wish. Activities can then build up to conversational transactions where students are required to address native speakers.

### **The Outside World as a Resource for All Levels**

Building bridges between the classroom and the outside world, and facilitating students' entry into that world, has many benefits -- not only for lower-level students -- including:

- whatever language students encounter in the outside world is authentic language
- by engaging in real transactions involving relatively limited areas, and with sufficient preparation, students are exposing themselves to input which is largely comprehensible because they themselves are initiating the transactions and have some idea of what kinds of responses to expect
- when well-prepared, students can gain a lot of fruitful listening practice and vocabulary reinforcement from television shows, films, lectures, etc.
- a knowledge of how to execute everyday linguistic transactions has obvious survival value for students newly arrived in a country where they may not speak or understand very much of the language, which can be a disorienting and even frightening experience
- students may also gain practical information, such as how to find their way around, where to purchase certain products or even how much it costs to send letters to their own countries.
- students may gain a great deal of cultural knowledge and insight
- once initiated into the international anglophone cyberspace community -- whether through net surfing, emailing or webpage building -- they will be able to participate in it long after having finished their studies, and continue to refresh and develop their language skills in this way
- the early development of a degree of competence in dealing with everyday linguistic transactions is inherently motivating, partly because of their necessity, but also because students rapidly see their own progress as they extend their ability to deal with one area after another, and thus develop the confidence to begin to explore on their own
- this puts them on track to becoming independent learners, who can make use of the English-speaking environment to learn in their own time

The following list details some of the most successful activities I have used or seen used. It is not exhaustive, but gives an indication of some of the main areas on which we can concentrate. The activities are not necessarily restricted to the levels suggested, nor is the language to be learned/practised limited to those areas mentioned; these merely

seem to me the optimum levels and most obvious focal points for these different resources. Many activities can also be used, possibly with some modifications, in non-English-speaking countries. A few, such as those involving guest speakers, entail bringing the outside world into the classroom rather than vice versa, but are included because they relate strongly to other tasks mentioned; and while the internet is, strictly speaking, outside the classroom, the means of accessing it -- a computer laboratory -- may not be.

#### **Activity: Identifying Objects in Streets & Parks**

- Level: Elementary
- Focus: Vocabulary Building; Direct Question Forms

A relaxing walk through the streets or a park on a Friday afternoon provides the ideal opportunity for students to ask the names of objects and actions which they find too difficult to ask about in class. I have often taken students to local parks and asked them to bring along exercise books, in which they were then able to note down a wide variety of words and expressions which **they** wanted to know: **ducks, swans, benches, blossom, path, to lie, to laugh, the sun is shining, there are many clouds**, etc, as well as asking for explanations of signs such as **No bathing allowed**. An extension of this idea can be found in Julie Vickery's "Nature Hunt".

#### **Activity: Following Maps & Directions**

- Level: Elementary -- Upper Intermediate
- Focus: Understanding Directions; Asking for Directions; Giving Directions

Lower-level students can be asked to follow simple directions in the streets and identify places they find along the way; higher-level students can be sent to find things without a map, so that they have to ask for directions. In fact, once they have done such a quiz, students can even be asked to work in groups to compose their own directions-based tasks for other groups of students, an activity I have always found to be hugely successful, though it requires extensive preparation and guidance from the teacher. An extension of this kind of activity is a treasure hunt, where students follow directions to find further information leading them to a certain goal; the information could be in the form of signs put in place earlier by the teacher, or at a more advanced level might involve students finding certain people and asking them for directions. Again, such an activity is likely to be very popular with students, but involves quite a large amount of organisation and co-ordination on the part of the teacher.

#### **Activity: Visiting Shops**

- Level: Elementary -- Upper Intermediate
- Focus: Vocabulary Building (Products, Numbers, Prices); Question Forms; Spelling; Comparative Forms

At lower levels, students can carry out simple activities such as finding products or prices in a supermarket; at an intermediate level, students can be asked to seek out examples of products whose names contain intentionally misspelled English words, eg. Kit **Kat** (chocolate), **Irn-Bru** (soft drink), **Wispa** (chocolate bars); at higher levels, students might be directed to find more obscure items which they have to ask for, or to compare overall prices and value in different stores. For instance, one successful activity I conducted at upper intermediate level involved students going into the shopping district of a city and finding the best low-cost shops in which to buy a variety of different items, from shoelaces and lighters to guidebooks and foreign newspapers. The winning group was the one with the lowest "shopping bill" at the end.

**Activity: Interviews & Surveys**

- Level: Elementary -- Advanced
- Focus: Direct & Indirect Question Forms; Vocabulary Building (depending on subject area(s) selected)

At elementary level, students can interview native speakers (often a teacher or teachers with a timetable break who are invited into the classroom), recording the answers to questions such as **What is your name?** and **Where are you from?** At higher levels, students can work in groups to compose their own interview or survey questions which they then ask people in the streets outside the college. Students can be invited to ask about subjects in which they are particularly interested, or which relate to the fields they hope to study in the future.

**Activity: Visiting Museums, Art Galleries, Historical Sites**

- Level: Elementary -- Advanced
- Focus: Vocabulary Building (depending on subject area(s) selected); Listening Skills; Question Forms

At lower levels, students might be asked to find items, names or dates, or to respond to art in a simple way, eg. by ranking paintings in order of age or personal preference, or even just identifying the subject of paintings listed on a worksheet. At higher levels students could go on a guided tour -- one activity very popular with exam students I taught in Australia involved a tour of the Aboriginal art collections in the Art Gallery of Western Australia -- and could be encouraged to ask questions of the tour guide. Many museums (eg. The Tower Bridge Museum in London, Dynamic Earth in Edinburgh) provide worksheets for completion on the spot and in follow-up sessions, or alternatively these can be made up by the teacher; such visits can also give rise to follow-up class discussions or report-writing.

**Activity: Obtaining Information from Public Offices, eg. Post Office, Tourist Bureau**

- Level: Pre-Intermediate -- Upper Intermediate
- Focus: Direct & Indirect Question Forms; Comparative Forms

At lower levels, students can be directed to ask for simple pieces of information such as the cost of postage stamps to certain countries, the price of underground tickets, or interesting tourist sites to visit; at higher levels, more complex information and more detail can be requested, such as the conditions on and availability of discount rail tickets from one destination to another, or the best tours to take to maximise the amount that can be seen during a short stay in the area.

**Activity: Surfing the Internet**

- Level: Pre-Intermediate -- Advanced
- Focus: Vocabulary Building (depending on subject area(s) selected); Reading Skills; Report-Writing Skills

Students can be requested to find out information about current events, famous people and places, culture and pop music -- at lower levels, this may consist primarily of simple factual quizzes, or "Internet Treasure Hunts" (Brown 1999) such as those listed by The Internet TESL Journal. The numerous fortune-telling sites on the WWW are often very popular with students, and an activity centred around them can be an interesting adjunct to a study of future forms. At higher levels students could be involved in more analysis (eg. of the value of websites) or synthesis (eg. of the reports of a particular event from different newspapers across the political spectrum). The internet also lends itself to groupwork, and to extended projects, such as planning trips and holidays. One well-received activity I conducted involved students working in groups of 4 or 5 to plan a 1-week holiday to an English-speaking city of their choice, eg. New York, Sydney, etc, where they had to find out all the information regarding flights, hotels, tours, etc, from the net, and produce an itinerary and costing for their trip. Of course, not only does the internet enjoy great popularity among many students, but WWW activities can be conducted from anywhere in the world, with virtually no modifications.

**Activity: Emailing**

- Level: Pre-Intermediate -- Advanced
- Focus: Letter-(Email-)Writing Skills; Informal/Formal Language (depending on correspondent(s) selected); Reading Skills; Vocabulary Building (depending on subject area(s) selected)

Students can be encouraged to link up with native speaker "pen-friends" from different countries, which works especially well if the pen-friend is learning the EFL student's language; chat sessions are another possibility. Students can also be given assignments where they are asked to correspond with site editors of, for example, fan club pages,

while higher level students can be asked to write emails to online newspapers. Very often, in my experience, students do receive replies, which is very motivating and sometimes leads them into an exchange of emails, providing extra language practice in a communicative setting. There are also a number of scientific and other websites which invite net surfers to send in questions, to which the answers may be published online. I recently worked on a project where students were asked to find answers to certain scientific questions on such a site, and then worked in groups to come up with an interesting question of their own (just one per group so as not to overload the site) and, after having them checked by me, they posted the questions and looked regularly to see if answers had appeared -- which, eventually, they did.

**Activity: Setting Up Webpages**

- Level: Intermediate -- Advanced
- Focus: Writing Skills

Students can be given support in setting up their own individual or group webpages on subjects of their own choice, or as part of class projects. As well as obtaining valuable writing practice, students usually receive email feedback from each other and not infrequently from other net surfers who just happen to be passing by. However, a word of warning: if the pages are hosted on the college's server or under its name, it is a good idea for teachers to vet materials before they are posted -- this entails extra work but can avoid legal and other complications.

**Activity: Television & Radio**

- Level: Intermediate -- Advanced
- Focus: Listening Skills; Report-Writing/Summarising Skills; Oral Presentation Skills

Students can be asked to watch TV programmes or listen to radio broadcasts on particular subjects, bearing in mind that the latter are more difficult because of the lack of visual support. While short excerpts are probably more appropriate if used during class, students can also be asked to make use of these media in their own time. One activity that works well at higher levels is to assign one student each day to report on and summarise the previous day's/that day's main news stories, sports stories and/or weather. Students are then able to make use of any media -- TV, radio, newspapers, internet -- to construct their class presentations.

**Activity: Joining a Studio Audience**

- Level: Intermediate -- Advanced
- Focus: Listening Skills; Vocabulary Building (depending on the kind of show)

Many television shows nowadays are produced live and it is often possible to get tickets to be in the television audience. This can be a particularly exciting experience for

students, especially if they have been shown excerpts from that show in class, or been encouraged to watch it and become familiar with the presenter(s) and format(s) in the weeks leading up to their visit to the studio.

**Activity: Visiting Travel Agents**

- Level: Intermediate -- Advanced
- Focus: Direct & Indirect Question Forms; Comparative Forms; Vocabulary Building (Travel & Tourism)

After working in pairs or groups to plan imaginary holidays to various destinations within or even outside the country where they are studying -- something that can be integrated with a session surfing the net -- students can go and find out details and prices of tours/trips and then report back to the class. This is one of the most popular activities I have conducted, and twice I have had students come back having actually booked a holiday.

**Activity: Calling Information Phone Lines**

- Level: Intermediate -- Advanced
- Focus: Direct & Indirect Question Forms; Listening Skills

Students can be asked to obtain information from a variety of phone services. For example, when examining the present simple used for timetables, students can be asked to ring up local bus companies to find out the times of nightbusses, or railway stations to find out train departure/arrival times and prices to various destinations. Any "Talking Pages" services like those in Britain are also a very exploitable resource.

**Activity: Attending Talks, Lectures and Debates**

- Level: Upper Intermediate -- Advanced
- Focus: Gist Listening Skills; Turn-Taking and Other Discourse Markers; Indirect Question Forms; Vocabulary Building (depending on subject(s) discussed)

If the topics are of interest to the majority of students, talks and lectures can provide ideal opportunities for listening to native speakers. I have seen students respond positively to speakers as diverse as the feminist writer Shere Hite (after having read reviews of her work), the biologist Lynn Margulis, and a variety of local and state government politicians. Advanced students often enjoy attending debates, both for the subject matter and to hear the patterns of (sometimes vitriolic) interaction between speakers. In some situations students may even be able to ask questions, though they need to be well-prepared for this. Alternatively, speakers can be invited into the classroom for a more informal talk -- these may be as disparate as an Australian Aboriginal elder explaining something of his culture, or a journalist from **The Sun**

talking about the nature and role of tabloid newspapers in Britain. Such talks can often be organised even in non-English-speaking countries.

**Activity: Attending the Cinema or Theatre**

- Level: Upper Intermediate -- Advanced
- Focus: Listening Skills; Vocabulary Building (depending on subject matter)

After some preparatory work, ranging from a general study of vocabulary or themes through to reading the script of the play or film in class, such a visit provides excellent listening skills practice, and can be followed up with worksheets, class discussions and debates, or report-writing.

Thus, while the options for using the outside world in inventive ways become far more extensive at higher levels, it can be seen that there are also many possibilities at lower levels. Indeed, there is no reason not to begin early, so that by the time students arrive at higher levels, they are quite used to linking classroom practice with communicative possibilities in the world outside.

**Problems with Using the Outside World as a Resource**

A number of potential problems largely connected with preparation or practical details, must be kept in mind when using the outside world as a resource. In my experience, the following are amongst the most significant:

- there are, as Allwright argues, no "teacher-proof" teaching materials" (Allwright 1990: 136) or resources; the best resources in the world will yield no linguistic profit unless they are coupled with carefully thought-out activities appropriate to the level, and it is all too easy to design enjoyable activities from which the students learn little or nothing
- if not properly prepared, learners may be daunted by and fail in the set task, which would be very demotivating
- the teacher must firstly check out practical details such as opening hours, what products are stocked in which shops, what kinds of displays are contained in museums, and so on
- if the class is to use smaller stores or businesses where they may be particularly obtrusive, the teacher should obtain permission first, which can often be done by stressing that these students are potential future customers
- some activities -- treasure hunts are a case in point -- require considerable preparation, while others -- such as surveys composed and conducted by students, or student websites -- require extensive teacher support while the activities are running
- the answers to set quizzes may alter over time -- as prices rise or websites change - - so that these may need to be checked out each time such an activity is conducted

- ideally, because of the cost of living as a student, free activities should be conducted, but if there is a small cost involved (say, entry fees to a an art gallery) this should be cleared with all students, or alternatively the college may agree to pay
- activities involving the internet or email can only be conducted at an institution with sufficient resources, and the teacher must be computer-literate; also, while many younger students are relatively familiar with computers nowadays, some others may require additional help

### **Conclusion**

Visuals, realia and authentic texts have long been used as aids in the EFL or ESL classroom, and can have great value as an integral part of English lessons. If teaching in an English-speaking country, however, it is possible to go further, and make use of the outside world so that it becomes, as it were, an extension of the classroom, where students are able to put into practice what they have learned, and are taught how to make use of their surroundings as a source of comprehensible input. We should definitely begin this process at lower levels, and expand it as students advance in their learning. The bridges built between the classroom and the outside world, and the more gradual transition to "post-classroom experience", will not only make language study more meaningful and motivating, but will stand the students in good stead when it comes time for them to go forth as completely independent learners, without the support of teachers, classmates or a language classroom



## Handout Peserta 4.2

### Format Lesson Plan

Nama Sekolah :  
Mata Pelajaran :  
Kelas/Prog/Smt :  
Modul :  
Metode :

No	Jenis	Penjelasan
1	Standar Kompetensi	Subject Life Skills
2	Kompetensi Dasar	
3	Indikator	Subject Life Skills
4	Tujuan Pembelajaran	
5	Sumber/Bahan/Alat	Termasuk perlengkapan TIK yang dibutuhkan (jika perlu)
	Kecakapan Hidup	(tambahan)
6	Kegiatan Pembelajaran	Terapkan ICARE disini
7	Asesmen	
8	Kegiatan Tindak Lanjut	

Nama Kota, Tanggal  
Guru Mata Pelajaran

Nama Penyusun